

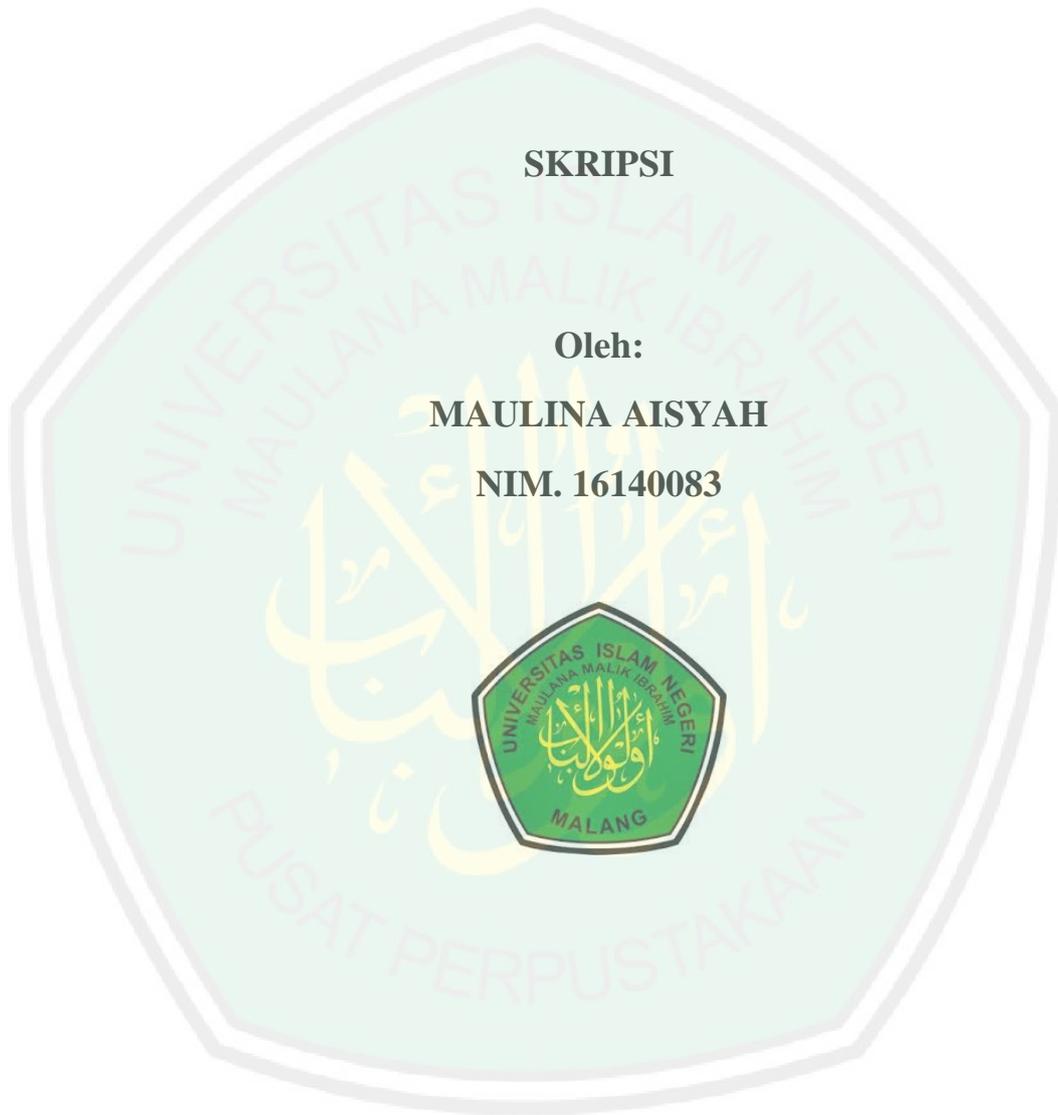
**PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MAULINA AISYAH

NIM. 16140083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2020**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memenuhi Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

Oleh :

Maulina Aisyah

NIM. 16140083



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH
DASAR ANAK SALEH KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:



Maulina Aisyah
16140083

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Ahmad Sholeh, M.Pd
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR ANAK SALEH KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Maulina Aisyah (16140083)

Telah dipertahankan didepan penguji pada Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Pembimbing
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Penguji Utama
Ahmad Sholeh, M.Pd
NIP. 197608032006041001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulina Aisyah Malang, 20 April 2020
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Maulina Aisyah
NIM : 16140083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : “Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulina Aisyah

NIM : 16140083

Fakultas Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Dengan ini kami menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 April 2020



Maulina Aisyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana ini dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang”.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta arahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Sholeh, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Seluruh dosen serta staff dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing serta memberikan arahan selama masa kuliah.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan serta ilmunya di dalam menyelesaikan karya tulis sederhana ini.

6. Civitas akademik Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang yang telah membantu proses pengumpulan data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikannya oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan segala kerendahan hati semoga laporan penelitian dan pengembangan ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya pembaca maupun penulis sendiri.

Malang, 20 April 2020



MAULINA AISYAH
NIM. 16140083

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang tercinta yang telah mendukung di dalam penyelesaian sebuah karya sederhana ini teruntuk:

∞Yang Pertama teruntuk kedua orang tuaku yang dalam proses kepenulisan karya sederhana ini secara tidak sengaja mengajarkanku arti kesabaran, kesungguhan serta kasih sayang kepada sesama melalui kejutan-kejutan yang dihadirkan saat kepenulisan karya ini yang mampu menguatkan penulis untuk segera mentuntaskan karya ini yaitu Ibu Nunik Surjandari dan Bapak Sauqi Nizar.

∞Yang Kedua teruntuk saudara seayah dan seibu yang selalu memberikan berbagai warna dalam hidupku dan membuatku dapat melihat sisi baik dari orang lain serta selalu menjadi acuan dalam hidupku untuk menjadi kakak yang dapat menjadi teladan yang baik bagi adek-adeknya yaitu Adek Ali dan Adek Yasmin.

∞Yang Ketiga teruntuk calon pendamping hidupku yang selalu dapat menguatkanku dalam segala hal dan selalu mendukung segala aktivitas positifku serta selalu mengajarkanku arti kesabaran, ketulusan dan keyakinan yang kuat dalam hidup ini.

∞Yang Keempat teruntuk saudara sepupu yang selalu dapat melihat sisi baik dari perjalanan hidupku dan selalu memberikan saran yang positif dalam hidupku yaitu Fachriah D. Masitha.

∞Yang Kelima teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu, dan menguatkanku dalam segala hal, menemani dalam suka maupun duka serta dapat memberi motivasi hidup yang sesuai dengan keadaan yang sedang penulis perjuangkan yaitu Frida Fortuna Rahman, Rofi'atul Ilmi dan Ratna Kusdiana serta teman-teman lainnya.

HALAMAN MOTTO

﴿ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹



¹ Q.S. Ali Imran ayat 139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf =

ا = a	ز = z	ق = Q = ب
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ث = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = j	ض = dl	ن = N
ح = h	ط = Th	ه = W
خ = kh	ظ = Zh	و = H
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong Vokal

وَأ = aw

يَأ = ay

وَأ = û

يَأ = î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	16
1. Karakter	16
2. Percaya Diri	16
3. Ekstrakurikuler	17
4. Kewirausahaan.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Karakter Percaya Diri.....	20
2. Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	26
3. Nilai-nilai Kewirausahaan.....	31
4. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan	36

5. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	43
B. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	55
G. Uji Keabsahan Data	55
H. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Obyek Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	58
2. Profil Madrasah	59
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah	60
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	61
5. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai dan Siswa.....	62
6. Bangunan, Sarana dan Prasarana	62
B. Paparan Data.....	63
1. Karakter Percaya Diri Siswa	64
2. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan	69
3. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	80
C. Temuan Penelitian	83
1. Karakter Percaya Diri Siswa	83
2. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	83
a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler.....	84
b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler	84
c. Evaluasi Program Ekstrakurikuler	84
3. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan	85
a. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan bagi Guru	85

b. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan bagi Siswa.....	86
c. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan bagi Orang tua	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	87
A. Karakter Percaya Diri Siswa	87
B. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	91
C. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	100
BAB VI PENUTUP.....	104
A. KESIMPULAN.....	104
B. SARAN.....	105
DAFTAR RUJUKAN.....	107
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	14
3.1 Pedoman Wawancara	49



DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir.....	44
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Observasi
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Profil SD Anak Saleh Kota Malang
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: RPP Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Aisyah, Maulina. 2020. *Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Karakter Percaya diri, Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Pembentukan karakter pada pendidikan kurikulum 2013 dianggap sesuatu yang mutlak untuk diterapkan karena melalui pendidikan karakter dapat terbentuk generasi penerus bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu karakter tersebut adalah percaya diri. Karakter percaya diri ini sangat penting dimiliki oleh setiap anak untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas agar menjadi siswa yang aktif dan tidak malu dalam mengutarakan sesuatu yang positif. Karakter percaya diri ini dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sebagaimana di SD Anak Saleh Kota Malang.

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kewirausahaan. (2) Mendeskripsikan sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan. (3) Mendeskripsikan implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian berupa observasi non-partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi foto kegiatan. Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas data penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa: (1) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan sebagian besar telah terbentuk karakter percaya diri yang ditandai dengan sikap yakin pada kemampuan yang dimiliki, sikap optimis dan tanggung jawab. (2) Sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan program ekstrakurikuler meliputi pembagian kelas ekstrakurikuler kewirausahaan menjadi dua kelas yaitu kelas senior (kelas 3-5 SD) dan kelas junior (kelas 2 SD), pembagian tempat dan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembuatan RPP kegiatan bagi pembina kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi merealisasikan perencanaan yang telah dibuat berupa waktu dan bentuk kegiatan dari

ekstrakurikuler kewirausahaan senior dan junior dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi yang meliputi penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler senior dan junior yang telah dilaksanakan dan direkap dalam satu semester. (3) Implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan ditujukan bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Implikasi bagi guru yaitu guru terlibat secara langsung pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan serta guru memberi contoh sikap percaya diri yang baik bagi siswa. Implikasi bagi siswa yaitu siswa terlibat aktif pada pelaksanaan dan evaluasi kegiatan serta berusaha meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Sedangkan, implikasi bagi orang tua yaitu orang tua diharapkan mendukung segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler kewirausahaan.



ABSTRACT

Aisyah, Maulina. 2020. *The Implementation in Building Confident Character of Student through the Entrepreneurship Extracurricular Program in Anak Saleh Elementary School Malang City*, Thesis, Islamic Elementary Education Department, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Confident Character, Entrepreneurship Extracurricular

The character building in curriculum 2013 education is considered as an absolute thing to be implied because through character education can grow up the next generation who has glorious character in this nation. One of the characters is a confident character. The confident character is an urgent thing to be owned by students to support the learning process in the classroom to make students active and do not feel ashamed whenever expressing positive things. The confident character can be built through entrepreneurship extracurricular like in Anak Saleh Elementary School Malang city.

The objectives of this research were: (1) Described the confident character owned by students who join in the entrepreneur extracurricular program. (2) Described the system of implementation entrepreneurship extracurricular programs. (3) Described the implications of the entrepreneurship extracurricular program in Anak Saleh Elementary School in Malang City.

This research used the descriptive qualitative approach that used some techniques to collect data such as non-participant observation, structured interviews, and photo documentation of activities. The data analysis that was applied in this study included data reduction, data presentation and drawing a conclusion. While the data validity test was formed by a research data credibility test.

The result of research which was conducted by researcher showed that (1) Students who joined in entrepreneur extracurricular mostly had been built confident character considered by the way they believed in themselves, optimistic, and responsible. (2) The system of implementing entrepreneurship extracurricular programs included planning, implementing, and evaluating activities. Extracurricular program planning includes the division of entrepreneurship extracurricular classes into two classes, namely senior class (class 3-5 SD) and junior class (class 2 SD), division of places and times for extracurricular activities, making RPP activities for coaches of senior entrepreneurship extracurricular classes. While extracurricular

implementation includes realizing the plans that have been made in the form of time and form of activities of senior and junior entrepreneurship extracurricular activities by using appropriate techniques and methods. The last stage is the evaluation which includes an assessment of senior and junior extracurricular activities that have been carried out and recapitulated in one semester. (3) The implications of the entrepreneurship extracurricular program were aimed at teachers, students, and parents of students. The implication for the teachers is that the teacher is directly involved in the process of planning, implementing and evaluating activities and the teacher gives an example of a good attitude of confidence for students. Implications for students were students actively involved in the implementation and evaluation of activities and attempted to upgrade their ability in entrepreneurship. While, the implication for parents were parents be expected to support all forms of activities carried out by entrepreneurship extracurricular activities.



مستخلص

عائشة، مولينا. 2020. تطبيق تشكيل الشخصية ثقة النفس لدى الطلاب بوسيلة الدرس الإضافي زيادة الأعمل في مدرسة ابتدائية Anak Saleh مدينة مالانج . البحث الجامعي (S-1). قسم تربية المعلمين للمدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتورة إينداة أمينة الزهريه الماجستير

كلمات إشارية: ثقة النفس، الدرس الإضافي، زيادة الأعمل

يعتبر تشكيل الشخصية في منهج الدراسي 2013 ملازما تطبيقه لأن بوسيلة التربية الشخصية تمكن تشيكل الجيل المستقبل الذي له الأخلاق الكريمة في حياة الأمة والدولة. احدى من تلك الشخصية هي ثقة النفس. ثقة النفس مهمة جدا لكل الطفل لدعم عملية التعليم داخل الفصل كي يكون طالبا نشطا ولا يخجل في تعبير الشيء الإيجابي. يمكن تشكيل ثقة النفس بوسطة الدرس الإضافي زيادة الأعمل كما تطبيقه في مدرسة ابتدائية Anak Saleh مدينة مالانج.

أهداف البحث هي: (1) لوصف ثقة النفس لدى الطلاب الذين يشتركون درس إضافي زيادة الأعمل (2) لوصف نظام التطبيق الدرس الإضافي زيادة الأعمل (3) لوصف تطبيق الدرس الإضافي زيادة الأعمل في مدرسة ابتدائية Anak Saleh مدينة مالانج. المنهج المستخدم هو المنهج الكيفي نوع الوصفي بطريقة البحث الملاحظة غير المشترك والمقابلة المنظمة وتوثيق صور الأنشطة. وتحليل البيانات المستخدم هو خفض وعرض البيانات وأخذ الخلاصة. وأما اختبار صحة البيانات باختبار مصداقية بيانات البحث.

يستخدم هذا البحث بحثاً نوعياً وصفيًا بتقنيات البحث في شكل ملاحظة غير المشاركين ، والمقابلات المنظمة وتوثيق الصور للأنشطة. يتضمن تحليل البيانات المطبق في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج. بينما يكون اختبار صحة البيانات في شكل اختبار مصداقية بيانات البحث.

تدل نتيجة البحث التي قامت الباحثة على أن: (1) شكل الطلاب الذين يشتركون الدرس الإضافي زيادة الأعمل ثقة النفس بتميز الثقة في القدرات والتفاؤل والمسؤولية (2) نظام التطبيق درس إضافي زيادة الأعمل منه التصميم والتنفيذ وتقييم الأنشطة . يشمل تخطيط البرنامج اللامنهجي تقسيم فصول المشاريع

اللامنهجية إلى فئتين ، وهما الطبقة العليا(الصف 3-5 المدرسة الابتدائية) والطبقة الإعدادية (الصف 2 المدرسة الابتدائية)، تقسيم الأماكن والأوقات للأنشطة اللامنهجية ووضع خطط الدروس لمدرسي الطبقات اللامنهجية العليا. في حين أن التنفيذ اللامنهجي يشمل تحقيق الخطط التي تم وضعها في شكل الوقت وشكل أنشطة الأنشطة اللامنهجية العليا والصغرى باستخدام التقنيات والأساليب المناسبة. المرحلة الأخيرة هي التقييم الذي يتضمن تقييمًا للأنشطة اللامنهجية للكبار والصغار والتي تم تنفيذها وإعادة تلخيصها في فصل دراسي واحد. (3) موجه تطبيق درس إضافي لريادة الأعمال إلى المدرسين والطلاب وأولياء الطلاب. المعنى الضمني للمعلم هو أن المعلم يشارك بشكل مباشر في عملية تخطيط وتنفيذ وتقييم الأنشطة والمعلم يعطي مثالا على حسن سلوك الطلاب الأثار المترتبة على الطلاب وتحديد الطلاب المشاركين بنشاط في تنفيذ وتقييم الأنشطة وكذلك محاولة تحسين قدرتهم على ريادة الأعمال وفي الوقت نفسه ، من المتوقع أن يدعم التضمين للآباء ، أي الآباء ، جميع أشكال الأنشطة التي تنفذها الأنشطة اللامنهجية الريدادية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada zaman ini dianggap dapat menjadikan peserta didiknya cerdas dalam hal pengetahuan. Namun, sebaliknya pendidikan belum dapat membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam hal ini, pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa.²

Adanya pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini dapat menjadi solusi alternatif dari adanya pengikisan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter tersebut dapat dibentuk dari adanya pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah karena melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter yang unggul yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.³

Karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat menjadi pembeda antara pribadi satu dengan yang lainnya. Karakter pula didefinisikan sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, seseorang disebut berkarakter apabila orang tersebut memiliki kepribadian atau berwatak.⁴

² Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hlm. 15

³ Ibid, Hlm. 16

⁴ Ibid, Hlm. 17

Fakhry Gaffar mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses menumbuhkembangkan nilai-nilai kehidupan pada tiap pribadi anak yang dapat diterapkan di kehidupan masing-masing. Terdapat tiga ide pikiran yaitu 1) Mentransformasi nilai, 2) Menumbuhkembangkan nilai dalam pribadi, 3) Ditunjukkan dengan perilaku. Ketiga aspek tersebut sangat berkesinambungan dalam upaya penginternalisasian pendidikan karakter.⁵

Hal ini diperkuat dengan adanya pengertian mengenai pendidikan karakter yang didefinisikan sebagai sistem nilai-nilai karakter yang ditanam pada peserta didik meliputi pengetahuan dalam proses penerapan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik mengenai baik-buruk sebuah perilaku dengan memelihara sesuatu yang baik serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam menerapkan sebuah pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dibutuhkan peran berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses dan evaluasi pembelajaran serta pemberdayaan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan isi kurikulum, standar kompetensi lulusan dapat dimodifikasi agar pendidikan karakter dapat dicapai secara utuh dan terpadu sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan pencapaian pembentukan karakter peserta didik.⁷

⁵ M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm. 40

⁶ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 69

⁷ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter*. Hlm. 4

Peran pendidikan tidak dapat terlepas dari fungsi pendidikan secara nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yaitu kemampuan dalam membentuk dan mengembangkan watak atau karakter peserta didik yang berimplikasi pada watak peserta didik secara nasional. Perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu mampu untuk mengabdikan pada Tuhan, mampu untuk menjadi diri sendiri serta mampu hidup dengan orang lain.⁸

Terkait dengan kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri dan hidup dengan orang lain maka diperlukan sikap atau karakter percaya diri. Percaya diri adalah salah satu nilai dari pendidikan karakter. Percaya diri didefinisikan sebagai sikap yakin akan potensi diri terhadap tercapainya setiap keinginan dan harapan setiap peserta didik.⁹ Dalam hal ini, sikap percaya diri siswa dapat dibentuk dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Saat ini, sebagian besar peserta didik belum dapat memiliki rasa percaya diri yang utuh dikarenakan adanya perasaan takut yang tidak realistis dan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran seperti malu untuk berbicara di depan kelas dan mengutarakan pendapat dalam kelompok serta sedih dan pesimis. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penghambat sikap percaya diri yang terjadi di sekolah yaitu adanya kritik, cemoohan dan ejekan dari teman sebayanya yang

⁸ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 7

⁹ M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm. 45

menjadi faktor penyebab mengikisnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik di lingkungan sekolah.¹⁰

Tidak hanya faktor kritikan dan cemoohan dari teman sebaya saja, namun faktor penghambat dari diri setiap diri siswa yaitu saat memulai suatu pekerjaan atau suatu keterampilan baru, siswa beranggapan bahwa pasti sesuatu yang dilakukan tidak akan berhasil dengan kata lain takut gagal dalam memulai sesuatu yang baik dan baru. Begitu pula dengan sikap memandang dirinya sendiri rendah sehingga kemampuan yang telah terdapat pada diri siswa tidak dapat berkembang karena rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sangat rendah.¹¹

Dari adanya beberapa sikap yang menjadi faktor penghambat tumbuhnya rasa percaya diri siswa dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat mengasah keterampilan serta membentuk karakter percaya diri peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran yang dinamakan kegiatan Ekstrakurikuler.¹²

Ekstrakurikuler didasarkan oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaknai sebagai program yang dilaksanakan diluar pelajaran rutin dan dicantumkan pada program yang disusun sesuai dengan yang diinginkan sekolah dan masyarakat serta didesain secara khusus sesuai keinginan dan kemampuan siswa.¹³ Berdasarkan surat keputusan tersebut, Setiap sekolah

¹⁰ Malak Jurjis. *Cara Mengatasi Gejala Emosi Anak Panduan Islam dalam Mendidik Anak Supaya Percaya Diri*. (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004) Hlm. 84

¹¹ Indari Mastuti. *50 Kiat Percaya Diri*. (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008) Hlm. 15

¹² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 146

¹³ Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060 dan 080 tahun 1993

memiliki peran sebagai pengembang minat bakat siswa yang telah dikuasai oleh siswa karena setiap siswa memiliki minat dan bakat yang unik dan beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan kebutuhan pengembangan psikomotor siswa. Siswa dalam kegiatan ini diberi pengetahuan dalam bentuk teori dan konsep mengenai bakat yang ingin dikembangkan. Selain diberi bekal pengetahuan, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan teori yang telah didapatkan dalam bentuk aplikasi di kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter percaya diri siswa yaitu Ekstrakurikuler Kewirausahaan. Ekstrakurikuler Kewirausahaan ini diselenggarakan sebagai upaya pembentukan karakter jiwa wirausaha yang harus ada sejak kecil. Salah satu karakter jiwa wirausaha tersebut yaitu karakter percaya diri yang harus dimiliki oleh calon wirausaha muda dalam mengembangkan keterampilan serta usahanya.¹⁴

Program ekstrakurikuler kewirausahaan di tingkat dasar telah diterapkan oleh SD Muhammadiyah 4 Muncang Surabaya yang dinamakan ekstrakurikuler *entrepreneurship kids* yang salah satu kegiatannya dikutip di laman website sekolah bahwa siswa tidak hanya diberi pengetahuan mengenai jual beli tetapi siswa juga diminta untuk praktek jual beli dan menghitung pendapatan dari hasil jual beli meliputi laba dan rugi penjualan.¹⁵ Pendidikan kewirausahaan pula

¹⁴ Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hlm.43

¹⁵ Mul, 2018, Ekskul Entrepreneur Kids Langsung Action, Ustad Kepala Sekolah pun Dirayu Siswa hingga Luluh, <https://mudipat.co/2018/09/01/ekskul-entrepreneur-kids-langsung-action-ustad-kepala-sekolah-pun-dirayu-siswa-hingga-luluh/> Diakses pada tanggal 18 November pukul 20.30 WIB

diterapkan oleh Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul melalui kegiatan market day, home skill dan kunjungan ke tempat industri yang bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan pengetahuan mengenai kewirausahaan.¹⁶

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh dijelaskan oleh Wakil Ketua Humas SD Anak Saleh bahwa ekstrakurikuler kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha bagi anak didik yang dapat dilakukan melalui pembentukan karakter percaya diri siswa sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Bentuk kegiatan yang dapat membentuk karakter percaya diri siswa yaitu kegiatan jual beli serta kegiatan kewirausahaan lainnya.

Pendapat ini dibenarkan bahwa pendidikan kewirausahaan ingin menginternalisasikan salah satu dari nilai-nilai kewirausahaan yaitu nilai percaya diri.¹⁷ Nilai percaya diri ini sangat penting dalam melatih sikap siswa agar dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang terdapat pada diri setiap individu.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan sesuai dengan penjelasan mengenai sejarah pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang ini diselenggarakan untuk mewedahi bakat siswa dalam berjualan. Ekstrakurikuler

¹⁶ Arif Tri Hananta. Artikel e-journal: Study Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV 2015*

¹⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hlm.36

ini dilaksanakan sejak delapan tahun yang lalu dikarenakan adanya beberapa siswa yang berjualan keliling kelas yang berpengaruh pada kondisi kelas yang kurang kondusif. Adanya dukungan orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta yang sangat berpengaruh kepada bakat anaknya. Karena beberapa faktor tersebut maka pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan dilaksanakan pada hari jum'at pukul 09.00-10.30 WIB sebagai ekstrakurikuler pilihan untuk kelas 2 sampai dengan kelas 5 yang dibina langsung oleh guru yang memiliki keterampilan dibidang wirausaha. Dari adanya ekstrakurikuler ini, sebagian siswa sudah terlihat percaya diri saat diminta untuk berkeliling menjualkan produknya, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih malu.

Dalam hal ini, ekstrakurikuler kewirausahaan sangat berdampak positif terhadap pembentukan karakter percaya diri pada siswa yang dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran di kelas seperti halnya saat siswa diminta untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kelompoknya, siswa tidak merasa malu karena karakter percaya dirinya sudah dilatih melalui ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut.

Perkembangan dari kelas ekstrakurikuler kewirausahaan dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa terdapat tambahan kelas kewirausahaan yaitu pada kelas 2 SD yang disebut kelas kewirausahaan junior yang dilaksanakan setiap hari selasa pukul 12.00-13.00 WIB dan dibina langsung oleh saya sendiri sebagai anggota tim kelas 2. Untuk kelas 2, kegiatan ekstrakurikuler Kewirausahaan ini lebih kepada penanaman sikap wirausaha melalui konsep dan teori serta aplikasi sederhana mengenai kegiatan

Kewirausahaan. Dalam satu bulan, siswa diminta untuk berjualan 2 kali pada waktu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah rasa kepercayaan diri dalam menawarkan suatu produk secara individu.

Pengetahuan mengenai kewirausahaan diberikan sesuai dengan tahap kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat memahami konsep dan teori kewirausahaan dengan mudah serta dapat diterapkan di kehidupan mendatang.¹⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini dibutuhkan kerjasama yang baik antar civitas akademik seperti komite sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa agar tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai.¹⁹ Setiap civitas akademik memiliki peran yang berbeda-beda dan dapat menunjang terselenggaranya program ekstrakurikuler entrepreneur ini.

Didapatkan data mengenai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan senior sebagaimana pernyataan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di kelas ini dilaksanakan dengan fokus pada praktek langsung. Setiap pertemuan, siswa diberi tema mengenai produk yang akan dijual seperti tema makanan tradisional, siswa dikenalkan mengenai produk makanan tradisional kemudian setiap siswa diminta untuk membawa beberapa produk makanan tradisional di pertemuan selanjutnya untuk dijual di sekolah. Kegiatan ini juga dapat mengasah keterampilan memasarkan produk secara sederhana karena siswa bersaing dalam memasarkan produk secara individu. Dari adanya ekstrakurikuler kewirausahaan ini, siswa dapat memiliki karakter percaya diri karena

¹⁸ Mohammad Saroni. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 157

¹⁹ Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hlm.36

mereka setiap minggunya diminta untuk menjualkan produknya sendiri dengan berkeliling di area sekolah.”²⁰

Melalui ekstrakurikuler ini, siswa diminta untuk aktif dalam kegiatan jual beli. Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut:²¹

“Para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini sangat antusias saat diminta untuk membawa sebuah produk dan menjual saat kegiatan ekstrakurikuler.”

Namun, belum banyak siswa yang memiliki minat untuk bergabung pada ekstrakurikuler ini dikarenakan merasa tidak percaya diri dalam menjual produknya.

Dari adanya pemaparan diatas, didapatkan sebuah permasalahan yaitu sebagian siswa masih suka berkelompok atau bergerombol saat berkeliling mempromosikan produknya dan masih adanya sikap malu saat berkeliling sendirian. Hal itu sangat berpengaruh pada karakter percaya diri siswa yang harus tertanam sejak dini. Pembentukan karakter percaya diri ini sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang”.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan kelas atas SD Anak Saleh Kota Malang pada tanggal 18 November 2019

²¹ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior pada tanggal 22 November 2019

B. Fokus Penelitian

Peneliti membuat fokus penelitian yang didasarkan oleh konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter percaya diri siswa Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakter percaya diri siswa Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
2. Mendeskripsikan sistem pelaksanaan program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi pada dua macam yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis merupakan kegunaan untuk memberi sumbangan ide, pemikiran bahkan pengembangan konsep maupun tertentu.

Manfaat teoritis penelitian ini yakni:

1. Memberi tambahan ide dan pemikiran mengenai karakter percaya diri siswa.
2. Memberi tambahan ide dan pemikiran mengenai sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan.
3. Memberi tambahan ide dan pemikiran mengenai implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan sekolah dasar.
4. Landasan bagi peneliti yang kedepannya ingin mengembangkan penelitian dengan variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk keperluan tertentu. Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Sebagai tambahan wawasan bagi siswa mengenai program ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah.

2) Bagi Guru

Masukan bagi guru untuk selalu melakukan inovasi baru terkait program ekstrakurikuler kewirausahaan dan menjadi bahan evaluasi dalam pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan.

3) Bagi Sekolah

Sarana kajian untuk sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler kewirausahaan serta kontribusi program tersebut dalam pembentukan karakter percaya diri siswa agar menjadi ekstrakurikuler unggulan.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler kewirausahaan dan pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk memaparkan keaslian penelitian dengan menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tabel berupa judul skripsi terdahulu, keterkaitan berupa kesamaan dan pembeda penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dikaji serta orisinalitas dengan penelitian yang relevan. Adapun penjabarannya dijelaskan sebagai berikut.

1. Endang Mulyani. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dan Menengah. Inti dari penelitian ini adalah adanya tujuan pendidikan kewirausahaan yang dapat diterapkan mulai jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi sebagai upaya pendukung pertumbuhan nasional dan daerah. Persamaan dari penelitian ini adalah adanya pembahasan mengenai pendidikan kewirausahaan. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini adalah segi fokus dan obyek penelitian.²²

²² Endang Mulyani. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol 8 No. 1 Tahun 2011*. Hlm. 4

2. Arif Tri Hananta. Artikel E-Journal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. Study Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dasar Unggulan Aisyiah Bantul. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah peneliti mengetahui bentuk dari kegiatan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SD Unggulan Aisyiah Bantul yang diintegrasikan pada mata pelajaran dan pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang meliputi kegiatan *market day*, *home skill* dan kunjungan ke tempat industri. Persamaan penelitian ini adalah digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan terdapat pembahasan mengenai program kewirausahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada segi fokus dan obyek penelitian.²³
3. Faris Nur Khulafa, dkk. Jurnal PGSD Universitas Negeri Semarang. 2017. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui beberapa model pendidikan kewirausahaan dengan mengacu pada kelebihan dan kekurangan setiap model yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar meliputi model gabungan, model pembudayaan, model mata pelajaran substansi kewirausahaan serta model pembiasaan nilai dalam segala aktifitas sekolah. Persamaan penelitian yaitu digunakannya pendekatan penelitian kualitatif deskriptif serta terdapat pembahasan mengenai kewirausahaan. Perbedaan penelitian yaitu pada segi fokus dan obyek penelitian.²⁴

²³ Arif Tri Hananta. Artikel E-Journal. Study Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di SD Unggulan Aisyiah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015*. Hlm. 4

²⁴ Faris Nur Khulafa. Jurnal. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal ISBN 978-602-70471-2-9*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa. Hlm. 148

4. Nurhafizah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Indonesian Institut*. 2018. Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. Inti dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui cara mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan family day yaitu kegiatan siswa menjual hasil karyanya disertai keterlibatan orang tua dalam acara tersebut. Kesamaan penelitian ini yaitu terdapat pembahasan mengenai pendidikan kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada segi fokus dan obyek penelitian.
5. Dodi Herman. Skripsi. 2012. *Urgensi Program Kewirausahaan Entrepreneurship di Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Muthadin Desa Langkan Kabupaten Banyuasin*. Inti dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui program kewirausahaan di yayasan tersebut serta urgensi program kewirausahaan pada yayasan itu. Kesamaan penelitian ini yaitu terdapat pembahasan mengenai kewirausahaan. Perbedaan pada penelitian ini adalah segi fokus penelitian beserta obyek penelitian.²⁵
6. Siti Aniqoh. Skripsi. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang*. Inti dari penelitian ini adalah peneliti meneliti mengenai bagaimana proses penginternalisaian nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai

²⁵ Dodi Herman. *Urgensi Program Kewirausahaan Entrepreneurship di Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Muthadin Desa Langkan Kabupaten Banyuasin*. (Palembang, 2012) Hlm 6

kewirausahaan. Perbedaan penelitian terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.²⁶

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Endang Mulyani, Model Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dan Menengah. 2011	Penelitian ini membahas mengenai pendidikan kewirausahaan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.	Pada penelitian ini, yang akan diteliti oleh peneliti pada fokus penelitian yaitu mendeskripsikan karakter percaya diri siswa di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
2.	Arif Tri Hananta, Study Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Bantul. 2013	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta terdapat pembahasan mengenai program kewirausahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.	Mendeskripsikan sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
3.	Faris Nur Khulafa dkk, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. 2017	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta terdapat pembahasan mengenai program kewirausahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.	dan mendeskripsikan implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
4.	Nurhafizah. Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. 2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta terdapat pembahasan mengenai program kewirausahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.	
5.	Dodi Herman. Urgensi Program Kewirausahaan Entrepreneurship di Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Muthadin. Desa Langkan Kabupaten Banyuwangi. 2012	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta terdapat pembahasan mengenai program kewirausahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.	
6.	Siti Aniqoh, Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang. 2015	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta terdapat pembahasan mengenai program kewirausahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada segi fokus penelitian dan obyek penelitian.	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

²⁶ Siti Aniqoh. *Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang*. (Malang: UIN Malang, 2015) Hlm 5

Maka berdasarkan uraian diatas orisinalitas penelitian pada penelitian berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang” yakni dari segi penelitian berfokus: Mendeskripsikan karakter percaya diri siswa, sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dan implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka proses untuk mempermudah pemahaman mengenai beberapa istilah yang hendak dikaji pada penelitian ini. Maka, definisi istilah digunakan oleh peneliti agar terhindar dari adanya kesalahpahaman dan keluasan istilah dalam memahami penelitian ini.

1. Karakter

Karakter menurut KBBI didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara pribadi satu dengan yang lainnya. Karakter pula dipahami sebagai tabiat atau watak. Jadi, karakter merupakan sifat bawaan seorang individu yang menjadi ciri khas individu itu sendiri.²⁷

2. Percaya Diri

Percaya Diri adalah suatu sikap yakin akan potensi diri yang telah dimiliki sehingga dapat tercapainya setiap keinginan dan harapan tiap individu.²⁸ Sejalan dengan pengetahuan ini Kepercayaan diri yaitu sikap positif dalam pengembangan

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hlm. 15

²⁸ M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm. 45

penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapi. Dengan demikian, percaya diri adalah suatu sikap yang membuat individu merasa memiliki kompetensi dan keyakinan bahwa ia mampu mengaplikasikan kemampuannya yang didukung potensi diri, prestasi dan harapan akan dirinya sendiri.²⁹

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kegiatan diluar program yang tertulis didalam kurikulum. Sebagai contoh latihan kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka. Jadi, Ekstrakurikuler adalah sebuah program yang berada diluar jam pelajaran sekolah.³⁰ Ekstrakurikuler dalam hal ini adalah Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

4. Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan oleh KBBI sebagai kemampuan dan kemauan nyata dalam menemukan dan mencipta usaha baru melalui analisis peluang ekonomi yang dilakukan oleh individu dengan kesadaran pribadi maupun kelompok.³¹ Kewirausahaan adalah sebuah sikap dan perilaku seseorang dalam menciptakan kegiatan atau usaha baru yang bersifat inovatif dan kreatif. Sedangkan, wirausaha adalah pelaku atau orang yang menciptakan kegiatan atau usaha baru yang mau mengambil risiko atas adanya penciptaan kegiatan atau usaha baru tersebut. Jadi, Kewirausahaan adalah sebuah upaya seseorang dalam

²⁹ Indari Mastuti. *50 Kiat Percaya Diri*. (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008) Hlm. 13

³⁰ Sudirman Anwar. *Management of Student Development*. (Riau: Yayasan Indragiri, 2015) Hlm. 46

³¹ Sayu Ketut Sutrisna Dewi. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) Hlm.3

menciptakan kegiatan atau usaha baru yang bersifat inovatif dan kreatif.³² Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Proposal Skripsi dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang” terdapat enam bab dimana setiap bab dibahas secara detail dan berurutan. Berikut ini adalah penjelasan sistematika pembahasan dan penulisannya:

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang akan diteliti dan juga fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini terdapat 2 sub bab yakni landasan teori dan kerangka berpikir. Landasan teori membahas sehubungan dengan teori yang dapat menjadi bahan kajian atau permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel yang berkaitan dengan judul dideskripsikan pada penelitian ini yaitu mengenai karakter percaya diri dan program ekstrakurikuler kewirausahaan. Terdapat pula kerangka berpikir berupa peta skema bagan yang berfungsi untuk memperjelas alur berpikir yang telah dirumuskan.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi paparan data yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

³² Leonardus Saiman. Teori, praktek dan Kasus-Kasus. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) Hlm.43

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian, Bab ini mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti, sejarah singkat SD Anak Saleh Malang, visi & misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan lain-lain. Sedangkan paparan data penelitian serta temuan penelitian menguraikan tentang implementasi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

Bab V Pembahasan, Bab ini mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga menguraikan tentang pembahasan gagasan peneliti mengenai implementasi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

Bab VI Penutup, Bab ini terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran konstruktif agar upaya yang telah dilakukan peneliti dapat ditingkatkan lagi agar lebih baik berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan baik bab pertama hingga bab keenam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter Percaya Diri

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter didasarkan pada UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan agar kehidupan bangsa menjadi cerdas dan manusia Indonesia dapat berkembang seutuhnya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan dan menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.³³

Landasan kedua adalah adanya UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang membahas mengenai pendidikan nasional yang memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa sehingga siswa memiliki potensi untuk menjadi manusia seutuhnya. Dalam hal ini kedua landasan tersebut sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter.³⁴

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dikembangkan serta diimplementasikan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan

³³ M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm. 58

³⁴ Ibid, Hlm. 59

dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan karakter. Melalui pendidikan karakter, proses penginternalisasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan oleh para pendidik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa yaitu melalui refleksi nilai-nilai tersebut dalam bentuk pengalaman, emosi dan motivasi pada diri siswa. Refleksi tersebut dilakukan dengan pemberian kesempatan untuk melakukan proses refleksi dengan menceritakan nilai-nilai moral yang diperoleh melalui pengamatan terhadap novel, puisi serta kejadian langsung yang dapat dirangkum dan dijadikan dasar karakter yang akan diterapkan dan dicapai.³⁶

Nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh pendidikan yaitu jujur, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, bekerja sama, disiplin, saling menghargai dst. Dalam hal ini, karakter percaya diri siswa sangat penting diterapkan oleh setiap siswa di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Rasa Percaya diri adalah sebuah perasaan mampu dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, siswa memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri yang disertai harapan yang realistik. Begitu pula sebaliknya, ketika harapan yang diinginkan belum tercapai, siswa lebih mengutamakan pikiran positif dengan menerima realita yang ada.³⁷

³⁵ Endah Tri Priyatni. Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Karakter No 2 Tahun 2013*. Hlm. 165

³⁶ Ibid, Hlm. 168

³⁷ Ibid, Hlm. 169

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut self confidence. Sikap percaya diri didefinisikan oleh KBBI sebagai sikap percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian berupa sikap yakin atas kemampuan diri yang dimiliki dengan sikap optimis, tanggung jawab dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Definisi mengenai kepercayaan diri juga didukung oleh pendapat para ahli yang menyimpulkan bahwa sikap percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri dengan adanya kemampuan dalam penyelesaian berbagai tugas dan tantangan dengan tidak bergantung pada orang lain.³⁸

Pentingnya karakter percaya diri ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran: 139)

Ayat tersebut menjelaskan karakter percaya diri yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam sehingga orang Islam memiliki keyakinan yang baik dalam diri sendiri dan nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap percaya diri dibentuk melalui beberapa proses yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepribadian anak terbentuk oleh adanya proses perkembangan sehingga terlahir kelebihan-kelebihan tertentu yang menjadi ciri khas individu.

³⁸ Asrullah Syam. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek Vol. 5 No 1 Thn 2017*. Hlm. 91

2. Pemahaman serta keyakinan yang kuat untuk dapat menggunakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Sebaliknya, dibutuhkan pula pemahaman mengenai kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri agar tidak merasa rendah diri.
3. Setelah adanya pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, maka kelebihan tersebut dapat diterapkan sehingga menjadi pengalaman bagi tiap individu.³⁹

Dari pengertian percaya diri tersebut, didapatkan ciri-ciri dari karakter orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi, yaitu :

1. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Memiliki kecerdasan yang cukup.
3. Memiliki kemampuan serta potensi diri dengan adanya keterampilan-keterampilan serta keahlian yang memadai.
4. Mampu melakukan sosialisasi dengan orang lain.
5. Memiliki pengalaman hidup yang dapat menjadikan mental individu kuat.
6. Memiliki sikap positif yang ditandai dengan optimisme pada setiap harapan yang ingin dicapai.

Dari adanya ciri-ciri sikap percaya diri diatas, maka dapat dijadikan suatu indikator keberhasilan suatu pendidikan karakter yaitu karakter percaya diri siswa.⁴⁰ Indikator keberhasilan penerapan karakter percaya diri siswa

³⁹ Rina Aristiani. Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 Thn 2016*. Hlm. 184

⁴⁰ Ibid, Hlm. 185

dilihat dari aspek kepercayaan diri yang dijelaskan pada beberapa poin berikut, yaitu:

1. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yaitu sikap yang menunjukkan kesungguhannya dalam melakukan suatu hal sesuai kemampuan yang dimiliki.
2. Optimis, yaitu sikap memandang kedepan dengan keyakinan bahwa harapan yang diinginkan dapat tercapai.
3. Obyektif, yaitu sikap memandang hanya pada persoalan yang dihadapi dengan melihat aspek kebenaran yang ada.
4. Bertanggung jawab, yaitu sikap mau menanggung resiko serta konsekuensi yang akan didapatkan dari adanya perbuatan yang telah dilakukan.
5. Rasional, yaitu suatu pemikiran yang dapat diterima oleh akal dengan adanya sebuah analisa terhadap suatu masalah yang dihadapi.⁴¹

Dari adanya sebuah penilaian mengenai karakter percaya diri siswa, pengkategorian kepercayaan diri dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu :

1. Sangat percaya diri, yaitu sikap yang berlebihan dalam hal kepercayaan diri dengan menilai cara anak dalam mengatasi dan mengalahkannya situasi yang sulit.
2. Cukup percaya diri, yaitu sikap percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang telah dimiliki sehingga sesuai dengan harapannya.

⁴¹ Asrullah Syam. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek Vol. 5 No 1 Thn 2017*. Hlm. 93

3. Kurang percaya diri, yaitu sikap ragu akan kemampuan yang telah dimiliki sehingga anak cenderung tidak menggunakan kemampuannya dalam hal penyelesaian masalah.
4. Rendah diri, yaitu sikap yang menganggap dirinya sendiri tidak memiliki kemampuan apapun sehingga merasa sulit dalam hal penyelesaian tugas maupun masalah.⁴²

Adanya tingkatan kepercayaan diri ini dapat digunakan oleh guru dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan tingkatan sikap percaya diri agar didapatkan hasil yang sesuai dengan target yang diharapkan.

Pendidikan mengenai karakter percaya diri bertujuan agar anak memiliki rasa percaya pada kemampuan yang telah dimiliki. Dengan adanya rasa percaya diri itu pula diharapkan siswa dapat melakukan perbaikan setelah mengetahui kekurangan yang telah dimiliki. Begitu pula kemampuan yang telah dimiliki dapat digunakan oleh siswa dalam melakukan kebaikan.⁴³

Upaya seorang pendidik pada proses pembentukan karakter percaya diri siswa ditunjukkan dengan adanya bantuan yang ditawarkan oleh guru dalam melihat kelebihan yang telah dimiliki oleh siswa. Setelah adanya pengetahuan mengenai kelebihan yang dimiliki, maka seorang pendidik dapat membantu mengembangkan kelebihan dan kemampuan yang telah ada pada diri siswa tersebut. Selain upaya yang diterapkan oleh pendidik, orang tua pula dapat membentuk karakter percaya diri anak dengan adanya kepercayaan dalam

⁴² Ibid, Hlm. 94

⁴³ Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. (Jakarta: Amzah, 2010) Hlm. 30

menyelesaikan suatu tugas. Hal ini dapat melatih sikap percaya diri anak dalam melakukan sesuatu sehingga tidak akan timbul suatu keraguan karena adanya kepercayaan tersebut.⁴⁴

Karakter percaya diri pula dapat dibentuk melalui adanya pemikiran positif dalam menghadapi kehidupan. Dengan demikian, salah satu tujuan dari karakter percaya diri yaitu berkembangnya pikiran positif yang ditunjukkan dengan sikap positif seperti yakin akan keberhasilan yang akan dicapai serta tidak adanya keraguan dalam menghadapi kehidupan mendatang.⁴⁵

Tujuan lain dari pembentukan karakter percaya diri yaitu siswa dapat memiliki semangat dan sikap optimis yang sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas karena sikap semangat dan optimis tersebut menjadi pemicu keberhasilan pembelajaran. Sebagai contoh, ketika siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang sudah terbentuk karakter percaya dirinya dapat menunjukkan kepercayaan dirinya berupa maju didepan kelas dengan sikap semangat dan optimis. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁴⁶

2. Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Program Ekstrakurikuler adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh pendidikan yang diterapkan dibawah kepemimpinan sekolah masing-masing. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *Ekstra* memiliki arti

⁴⁴ Akhmad Muhaimin Azzer. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hlm. 42

⁴⁵ Ibid, Hlm. 69

⁴⁶ Ibid, Hlm. 90

tambahan diluar yang resmi sedangkan kata *Kurikuler* memiliki arti bersangkutan dengan kurikulum.⁴⁷ Dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang ditetapkan dalam kurikulum dan dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini disusun oleh sekolah sebagai sarana penambah pengetahuan serta keterampilan siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler pula dijabarkan sebagai kegiatan untuk mengembangkan bakat serta minat peserta didik, dilaksanakan diluar jam pelajaran yang diselenggarakan oleh pemimpin yang memiliki hak kepemimpinan di sekolah.⁴⁸ Pengembangan potensi siswa dilaksanakan oleh pendidikan dengan memberikan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuaikan dengan bakat serta minat yang telah ada pada diri siswa dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan landasan program ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler secara yuridis diatur dalam Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap sekolah. Keputusan menteri yang menyangkut program ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 mengenai kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada keputusan tersebut dijelaskan bahwa menurut Bab V Pasal 9 ayat 2 yaitu “Beberapa kegiatan sekolah seperti olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran

⁴⁷ Sudirman Anwar. *Management of Student Development*. (Riau: Yayasan Indragiri, 2015) Hlm. 46

⁴⁸ Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Pendidikan, 2018) Hlm. 108

dilaksanakan ditengah semester 1 dan 2 yang memiliki tujuan sebagai pengembangan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa.”⁴⁹

Landasan pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat dijabarkan pula pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 0461/U/1964 serta SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu tujuan untuk membina siswa, sebagai latihan dalam memimpin dan pengetahuan wiyatamandala.⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tugas pokok untuk dapat memperluas wawasan pengetahuan siswa serta pendidikan sebagai tujuan untuk menyalurkan bakat serta minat peserta didik.

Kewirausahaan didefinisikan oleh Peter F. Drucker sebagai kemampuan dalam mencipta sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Zimmerer kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam pemecahan permasalahan dan ditemukannya peluang sebagai upaya perbaikan kehidupan.⁵¹ Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan mencipta kegiatan usaha baru melalui kreativitas dan inovasi sehingga ditemukan sesuatu yang berbeda dan belum ada sebelumnya.

Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 memiliki definisi mengenai kewirausahaan yang dimaknai sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan

⁴⁹ Sudirman Anwar. *Management of Student Development*. (Riau: Yayasan Indragiri, 2015) Hlm. 48

⁵⁰ Ibid, Hlm. 50

⁵¹ Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) Hlm.17

seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru sebagai peningkatan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau perolehan keuntungan yang lebih besar.⁵² Kewirausahaan dalam hal ini lebih mengarah kepada sikap yang diterapkan pada perilaku sebagai upaya usaha menciptakan produk baru yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan.

Al-qur'an membahas mengenai kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh harta benda di dunia, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia memiliki hak untuk memperoleh harta benda melalui cara yang baik dan benar, seperti halnya berwirausaha.⁵³

Pengertian kewirausahaan dijelaskan pula oleh Kemendiknas sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencipta sesuatu yang baru dimana sesuatu tersebut memiliki nilai kegunaan bagi diri sendiri dan

⁵² Leonardus Saiman. *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. (Jakarta:Salemba Empat, 2009) Hlm. 43

⁵³ Ma'ruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Berbasis Syar'ah*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hlm. 8

orang lain.⁵⁴ Kewirausahaan sebagai sikap akan muncul ketika seorang individu mau melakukan pengembangan usaha serta ide barunya. Sementara itu, kewirausahaan sebagai proses yaitu tindakan yang memiliki hubungan terkait cara memperoleh kesempatan dan membuat organisasi usaha.⁵⁵ Dalam hal ini kewirausahaan meliputi sikap dan proses yang saling berkesinambungan.

Terdapat beberapa cara agar nilai-nilai kewirausahaan dapat diinternalisasikan dalam pendidikan yaitu melalui integrasi mata pelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁶ Cara pertama yaitu melalui integrasi mata pelajaran, setiap tema dalam pembelajaran dapat disisipi beberapa nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang dikaitkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari integrasi ini yaitu pembelajaran lebih mengarah pada ranah keaktifan siswa dalam bentuk karakter jiwa wirausaha secara sederhana seperti sikap jujur, peduli dan tanggung jawab. Beberapa nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara eksplisit pada kegiatan pembelajaran.

Cara kedua yaitu nilai-nilai kewirausahaan diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai suatu keterampilan saja melainkan dapat menerapkan keterampilan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari kegiatan tersebut salah satunya yaitu siswa dilatih untuk mengembangkan bakat dalam bentuk keterampilan sehingga siswa tidak bosan dalam mempelajari sesuatu hal yang baru.

⁵⁴ Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hlm. 24

⁵⁵ Ibid, Hlm. 26

⁵⁶ Ibid, Hlm 149

Dengan demikian, program kegiatan ekstrakurikuler entrepreneur dapat diimplementasikan pada pendidikan tingkat dasar dengan berpedoman pada landasan pelaksanaan program ekstrakurikuler entrepreneur yang telah ditentukan.

3. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai nilai-nilai yang dapat membentuk karakter seseorang yang dapat menghasilkan karya, memiliki daya cipta yang kreatif sebagai tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Sebagai seorang *entrepreneur* diharapkan dapat mengetahui dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai tersebut diajarkan melalui integrasi dengan mata pelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut meliputi :

1. Mandiri yaitu perilaku yang tidak ingin menggantungkan dirinya pada orang lain pada penyelesaian kewajiban.
2. Kreatif yaitu sikap yang dapat mengolah suatu barang atau konsep yang biasa menjadi suatu hal yang unik dan menarik.
3. Berani mengambil resiko merupakan kemampuan agar dapat menerima akibat buruk dari pekerjaan yang sedang digeluti.
4. Berorientasi pada tindakan merupakan suatu sikap yang lebih mengutamakan proses melalui tindakan.

5. Kepemimpinan merupakan sikap yang dapat bekerja sama dalam tim serta memiliki kemampuan untuk memberi arahan mengenai suatu pekerjaan yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.
6. Kerja keras merupakan perilaku yang dapat menunjukkan keseriusan melalui tindakan yang dilakukan secara terus menerus.
7. Jujur merupakan perilaku yang dapat menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain melalui perkataan dan perlakuan.
8. Disiplin yaitu sikap untuk dapat menaati peraturan yang berlaku pada suatu tempat.
9. Inovatif merupakan sikap yang dikembangkan melalui sikap kreatif dengan adanya keinginan dalam pembuatan sesuatu yang baru dan tidak ada sebelumnya.
10. Tanggung jawab merupakan perilaku yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk menanggung sesuatu yang telah dilakukannya.⁵⁷

Salah satu nilai kewirausahaan yang dapat dibentuk yaitu sikap mandiri dan kerja keras sebagaimana hadits nabi SAW

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا
فَطُخَّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رواه البخاري

“Dari Miqdam bin Ma’dikarib RA : Nabi SAW bersabda, “Tiada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Nabi Daud AS makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R Al Bukhari)

⁵⁷ Agung Kuswantoro. *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Hlm 35

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa sikap mandiri dan kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausaha sehingga dapat mendukung perkembangan nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.⁵⁸

Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan oleh guru melalui pembiasaan dalam pendidikan kewirausahaan, menurut Daryanto terdapat beberapa sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha atau *entrepreneur*, yaitu :

1. Percaya diri
2. Teguh
3. Pekerja keras
4. Memiliki inisiatif yang tinggi
5. Didasarkan pada keuntungan
6. Didasarkan pada sasaran yang akan dicapai
7. Dapat mengatasi ketidakpastian yang akan terjadi
8. Berani mengambil resiko
9. Mempunyai standar sendiri
10. Dapat mengatasi kegagalan

Beberapa sifat seorang wirausaha tersebut dapat ditanam dan diasah dengan kemauan untuk mempelajari pendidikan kewirausahaan sebagai landasan sikap yang harus ada dalam diri seorang wirausaha.⁵⁹ Selain itu, terdapat manfaat berkewirausahaan yang dirumuskan oleh Thomas W. Zimmerer pada beberapa poin meliputi :

⁵⁸ Ma'ruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Berbasis Syari'ah*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hlm. 10

⁵⁹ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Hlm. 35

1. Pemberian peluang dan kebebasan dalam mengendalikan nasib sendiri

Berwirausaha dapat memberi kesempatan untuk mencari peluang usaha yang diinginkan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Pemberian peluang sebagai proses perubahan

Perubahan dapat dilakukan melalui pengamatan kesempatan yang ada disekitar dalam beberapa aspek kehidupan seperti aspek ekonomi dan sosial yang dapat dijadikan peluang untuk berwirausaha.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Berwirausaha memberi peluang untuk menentukan jalan hidup melalui bisnis dengan bekal potensi diri yang telah dimiliki yang dikembangkan dengan kreativitas dan inovasi individu agar dapat mencapai visi yang telah ditentukan.

4. Mendapat kesempatan dalam memperoleh laba sebanyak-banyaknya

Salah satu motivasi berwirausaha yaitu mendapatkan keuntungan yang banyak sehingga para wirausaha meningkatkan produk dan jasanya yang bertujuan agar keuntungan diperoleh secara optimal.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya

Seseorang yang telah berwirausaha di suatu tempat memiliki harapan untuk mendapatkan pengakuan atas usaha yang telah dimilikinya. Pengakuan tersebut memiliki peran penting sebagai kelancaran fungsi sosial dan ekonomi usaha.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Sebagian besar seseorang yang berwirausaha memulai usahanya dari hal yang disukainya yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah bisnis sehingga tidak ada rasa bosan dalam menjalankan usaha tersebut.⁶⁰

Sebagai seorang wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan yaitu:

1. Fungsi pokok wirausaha, yaitu :
 - a. Memutuskan tujuan dan sasaran bisnis.
 - b. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani
 - c. Menentukan permodalan yang diinginkan (modal sendiri dan modal dari luar)
 - d. Mencari terobosan baru agar barang atau jasa menjadi menarik dan unik
 - e. Memasarkan barang atau jasa tersebut sehingga diperoleh keuntungan yang banyak.
2. Fungsi tambahan wirausaha, yaitu :
 - a. Mengenali lingkungan tempat bisnis agar peluang usaha dapat dicari dan diciptakan.
 - b. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merusak lingkungan akibat limbah yang dihasilkan.⁶¹

⁶⁰ Leonardus Saiman. *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. (Jakarta:Salemba Empat, 2009) Hlm. 44

⁶¹ Ibid, Hlm. 45-46

4. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Kegiatan ekstrakurikuler diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh setiap sekolah serta pelaksanaannya diwajibkan bagi seluruh siswa. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh setiap sekolah serta pelaksanaannya diperbolehkan bagi setiap siswa untuk memilih kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya.⁶²

Pada kurikulum 2013 ditetapkan bahwa pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah masing-masing. Selain itu terdapat ekstrakurikuler pilihan yang terbagi menjadi 4 macam yaitu kegiatan krida yang meliputi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan latihan olah-bakat olah-minat meliputi pengembangan olahraga, Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan jurnalistik. Kegiatan keagamaan meliputi baca tulis al-qur'an dan ceramah agama. Yang terakhir yaitu Kegiatan ilmiah seperti Karya Tulis Remaja (KIR).⁶³

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu menganalisis sumber daya yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler, mengidentifikasi kebutuhan dan minat bakat peserta didik, menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, mengusahakan sumber daya

⁶² Trianto dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. (Depok: Kencana, 2017) Hlm. 335

⁶³ Ibid, Hlm 336

sesuai pilihan peserta didik serta membuat rancangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat dua bentuk menurut jumlah personil yaitu berbentuk individu dan kelompok. Kedua bentuk tersebut sama-sama bertujuan untuk dapat mengembangkan bakat siswa namun perbedaannya ekstrakurikuler yang berbentuk individu bertujuan sebagai pengembangan bakat setiap siswa sebaliknya yang berbentuk kelompok bertujuan sebagai penampung kebutuhan kelompok atau bersama.⁶⁵

Sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap yang pertama yaitu perencanaan, sekolah memiliki hak untuk menentukan alur diadakannya program ekstrakurikuler meliputi penetapan tujuan dan jenis kegiatan beserta jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Didalam menentukan jumlah peserta didik perlu adanya pengklasifikasian berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik sehingga dapat menjadi faktor penunjang tercapainya tujuan yang akan dicapai. Tahap perencanaan ini dibutuhkan keterlibatan seluruh struktur organisasi sekolah yang telah ada untuk menentukan siapa yang bertanggungjawab baik atas keseluruhan komponen program ekstrakurikuler meliputi beberapa bentuk program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada tahap perencanaan ini mencakup perencanaan waktu, tenaga, fasilitas serta alokasi sumber biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan ini.⁶⁶

⁶⁴ Ibid, Hlm 336

⁶⁵ Ria Yuni Lestari. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Jurnal Vol 1 No 2*, 2016 Hlm. 139

⁶⁶ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 16

Seperti halnya sebuah kegiatan belajar mengajar, sebelum dilaksanakan program ekstrakurikuler seorang pendidik harus membuat perencanaan mengenai rancangan kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan lebih sistematis dan terarah. Perencanaan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan serta rancangan penilaian yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan yang dilaksanakan melalui beberapa bentuk yaitu

1. Pemberian materi Kewirausahaan

Pemberian materi ini secara sederhana bertujuan sebagai pengembangan pola pikir positif dan kreatif. Pada jenjang sekolah tingkat dasar, materi disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Materi tersebut membahas cita-cita dan harapan yang ingin diraih oleh siswa, motivasi untuk menjadi wirausaha hebat, motivasi untuk membuat usaha baru serta mengembangkan usaha baru melalui kegiatan sederhana. Beberapa materi tersebut diramu dan dilaksanakan oleh guru sebagai tujuan agar siswa memiliki pemikiran positif sehingga dapat menjadi motivasi untuk mencapai tujuan hidupnya.⁶⁷

Kegiatan yang berbentuk penyampaian materi kewirausahaan ini memiliki tujuan awal yaitu siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri saat ditanya mengenai cita-cita yang ingin dicapai melalui pola pikir positif sebagai motivasi hidup siswa kedepan. Tujuan lain adanya kegiatan ini adalah sebagai penanaman sikap fokus untuk dapat meraih cita-cita meskipun terdapat cemoohan dari teman

⁶⁷ Sarfilianty Anggiani. *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) Hlm. 26

lainnya namun dengan adanya pola pikir positif maka siswa dapat lebih mudah mengendalikan emosi masing-masing.⁶⁸

Selain menyampaikan cita-cita oleh masing-masing siswa, siswa juga diminta untuk mengamati video kegiatan produksi usaha tertentu. Melalui kegiatan ini pula siswa dapat mengembangkan pola pikir kreatif karena pada kegiatan tersebut siswa diminta untuk mengamati video kegiatan serta menganalisis kebutuhan dari kegiatan produksi tersebut dan tujuan akhir dari kegiatan tersebut siswa diminta untuk menganalogikan kegiatan tersebut pada dunia nyata dan melakukan pengembangan secara sederhana. Sebagai contoh kegiatan ini dilaksanakan menggunakan media audio visual dengan mengamati video pembuatan puding sedot, siswa diminta untuk menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta siswa diberi pertanyaan mengenai usaha puding sedot yang ingin dikembangkannya melalui kreatifitas dan inovasi baru.⁶⁹

2. Kegiatan Jual Beli

Kegiatan jual beli atau perdagangan menurut KBBI didefinisikan sebagai suatu upaya menjual dan membeli barang sehingga melalui kegiatan tersebut didapatkan keuntungan. Kegiatan jual beli pula dapat dilakukan melalui penawaran sebuah produk yang dijual serta adanya penerimaan suatu produk yang dibeli.⁷⁰

Anjuran melakukan kegiatan jual beli diterangkan dalam alqur'an sebagai berikut:

⁶⁸ Ibid, Hlm 27

⁶⁹ Ibid, Hlm 28

⁷⁰ Dadang Sukandar, *Panduan Membuat Kontrak Bisnis*. (Jakarta: Visimedia, 2017), Hlm 202

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ - رواه البزار والحاكم

“Nabi SAW pernah ditanya, Usaha (pekerjaan/profesi) apakah yang paling baik (paling ideal)? Rasulullah SAW bersabda, pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (H.R Bazzar dan Al-Hikam)

Hadits ini sangat berkaitan dengan salah satu kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu kegiatan jual beli yang dianjurkan oleh islam dalam penerapannya.

Kegiatan jual beli pula memiliki pengertian kegiatan tukar menukar suatu barang dengan barang lain (uang) dengan cara tertentu. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan setiap orang yang berbeda-beda menggunakan alat tukar berupa uang. Didalam kegiatan jual beli terdapat suatu rukun jual beli yaitu Penjual dan Pembeli adalah orang yang berakal, terdapat penerimaan proses transaksi jual beli, adanya barang yang dapat diperjualbelikan serta adanya nilai tukar berupa uang.⁷¹

Ada tiga jenis jual beli yang lazim digunakan dalam masyarakat yaitu :

1. Bai' al-murabahah yaitu akad jual beli barang dengan menyebutkan barang yang diperjualbelikan beserta harga pembelian dan keuntungan yang diperoleh oleh penjual dari penjualan barang tersebut.
2. Bai' assalam yaitu akad jual-beli dimana pembeli membayar terlebih dahulu barang yang ingin dibeli dengan menyebutkan spesifikasi barang tersebut dan membuat penjanjian dengan penjual mengenai pengiriman barang tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

⁷¹ Bachrul Ilmy. *Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI SMK*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) Hlm. 37

3. Bai' al-ishtisna' yaitu akad jual beli yang dilakukan dengan membayar sejumlah nominal tertentu dan dapat diansur (kredit) dan barang akan dikirimkan pada waktu yang telah ditentukan oleh penjual dan pembeli.

Kegiatan jual beli ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri melalui *action* langsung atau terjun langsung memasarkan produknya di area sekolah serta kegiatan ini dapat melatih jiwa wirausaha siswa dengan kerja keras dan pantang menyerah.

3. Kegiatan Permainan mengenai Kewirausahaan

Bermain menjadi hal yang disukai oleh setiap siswa karena dengan bermain tidak ada paksaan dalam melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai momen untuk belajar yaitu bermain sambil belajar. Permainan yang dapat diterapkan oleh guru sebagai tujuan pengajaran Pendidikan kewirausahaan yaitu permainan pasar-pasaran. Permainan ini dilakukan oleh beberapa siswa dengan pelaku utama menjadi pedagang dan pelaku lainnya menjadi pembeli. Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berjualan. Melalui permainan ini pula siswa dapat belajar mengelola uang dengan baik, dapat melakukan penawaran terhadap sebuah produk yang dijual serta dapat melakukan komunikasi yang baik dengan pembeli.⁷²

Beberapa manfaat dari permainan ini adalah permainan ini sebagai pengasah dan pengembangan pola pikir imajinasi siswa dengan berpura-pura menjadi penjual

⁷² Candra Asri Windarsih. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Bermain Pasar-pasaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 4 No 2, 2018, Hlm. 51

dengan menawarkan produk yang dijualnya. Manfaat kedua dari kegiatan ini yaitu siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pembeli secara baik. Hal ini didukung oleh guru agar siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar kepada pembeli. Manfaat ketiga yaitu siswa dapat melakukan pengenalan fungsi uang karena siswa diajarkan cara membayar sejumlah nominal uang tertentu sehingga mereka paham cara penggunaan alat tukar dengan benar.⁷³

Kegiatan permainan pasar-pasaran ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan perancangan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi sasaran kegiatan dan alur kegiatan permainan. Pada tahap pelaksanaan, siswa diminta untuk menjadi pelaku yaitu ada yang menjadi pedagang dan pembeli dengan bekal kreatifitas setiap siswa yang unik dan beragam. Setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan maka dilakukan tahap refleksi dimana pada tahap ini siswa diminta untuk menjelaskan apa saja yang dilakukan siswa pada saat kegiatan permainan berlangsung serta dilakukannya penilaian dan perbaikan program kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik siswanya.⁷⁴

Terdapat banyak permainan lainnya yang dapat melatih jiwa wirausaha siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaanya melalui kegiatan yang unik dan menarik.

Tahap terakhir yaitu Evaluasi. Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan yang dapat memberi

⁷³ Ibid, Hlm 52

⁷⁴ Ibid, Hlm 53

dampak positif maupun negatif pada peserta didik. Evaluasi ini pula bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Penentuan evaluasi tingkat keberhasilan siswa dapat diterapkan setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat oleh pendidik dalam perencanaan kegiatan.⁷⁵

5. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Implikasi didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat. Keterlibatan setiap orang di masyarakat itu berbeda-beda dan beragam. Kaitannya dalam hal ini, implikasi menyangkut hal yang penting dalam setiap aspek kehidupan.⁷⁶

Implikasi atau keterlibatan ini dijelaskan oleh hadits Nabi SAW sebagai berikut:

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik” (H.R Al Hakim:7679)

Kaitan hadits tersebut dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu pada keterlibatan guru dan orang tua pada pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yang dapat menunjang tujuan program ekstrakurikuler dengan baik.

Keterlibatan seluruh civitas akademik sangat penting bagi terselenggaranya kegiatan di sekolah termasuk program ekstrakurikuler kewirausahaan. Keterlibatan ini sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses pendidikan

⁷⁵ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 20

⁷⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamusbesarbahasaindonesia.org./peran (online) Diakses pada tanggal 20 November 2019

karena apabila setiap elemen pendidikan terlibat dengan baik maka bisa dipastikan bahwa kegagalan dalam proses pelaksanaan pendidikan dapat diminimalisir.

A. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan bagi guru

Keterlibatan guru sebagai seorang pendidik sangat penting bagi terlaksananya program ekstrakurikuler ini. Guru harus mampu merancang dan memahami nilai dan konsep kewirausahaan. Terlebih guru dapat memiliki keterampilan dalam berwirausaha. Kemampuan guru tersebut dapat didukung oleh peran kepala sekolah dalam proses pengembangan sekolah melalui kreatifitas dan inovasi sehingga dapat mendukung terselenggaranya proses pendidikan kewirausahaan melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan.⁷⁷

Selain merancang sebuah kegiatan, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang unik dan menyenangkan yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang beragam sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru harus mengadakan evaluasi pada tiap kegiatan yang telah terlaksana agar tolak ukur mengenai keberhasilan kegiatan dapat terlihat dengan mengukur kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

B. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan bagi siswa

Peserta didik atau siswa sebagai sasaran pembelajar dalam sebuah pembelajaran harus terlibat aktif dalam sebuah proses pembelajaran, dalam hal ini aktif dalam proses ekstrakurikuler kewirausahaan melalui berbagai bentuk kegiatan yang diadakan sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan

⁷⁷ Supriyoko. Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas melalui Madrasah. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bertema Profesional Learning untuk Indonesia Emas (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) Hlm. 8

yang memadai berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan serta dapat membentuk karakter percaya diri dalam diri siswa.

C. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan bagi Orang tua

Keterlibatan orang tua dalam hal ini yaitu sebagai motivator, fasilitator dan mediasi didalam sebuah keluarga. Keterlibatan tersebut sangat berpengaruh bagi ekstrakurikuler kewirausahaan siswa di sekolah dikarenakan siswa yang mendapat motivasi dan fasilitas yang memadai maka mereka dapat melakukan eksplorasi melalui pengembangan bakat dan keterampilan yang telah diajarkan di sekolah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam proses penginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yaitu

- a. Melalui model / *modelling*. Cara ini dilakukan dengan memberi contoh secara berulang-ulang sehingga siswa dapat menirukan perbuatan yang telah dicontohkan tersebut. Dalam hal ini, pemberian contoh perilaku positif orang tua mengenai nilai kewirausahaan harus dilakukan sebagai tujuan agar siswa dapat memiliki sikap positif tersebut.
- b. Melalui Kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang. Cara ini dilakukan secara sederhana dengan meminta anak membantu orang tua untuk menjual suatu produk sehingga siswa dapat terbiasa terlatih jiwa dan mental dalam berjualan.
- c. Melalui kegiatan Magang. Kegiatan ini diterapkan ketika anak sudah memiliki kematangan dalam proses belajar berwirausaha karena melalui kegiatan ini siswa diminta untuk praktek bekerja pada suatu tempat dengan kriteria yang

telah ditentukan oleh tempat tersebut. Kegiatan ini dapat diterapkan pada tingkat menengah atas.⁷⁸

6. Kerangka Berpikir

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di tingkat pendidikan dasar sangat penting sebagai dasar dalam berperilaku dan bersikap yang baik di sekolah, dan di lingkungan rumah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 sesuai pada UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan agar kehidupan bangsa menjadi cerdas dan manusia Indonesia dapat berkembang seutuhnya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan dan menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Salah satu karakter yang terdapat pada pendidikan karakter yaitu karakter percaya diri siswa. Karakter percaya diri ini didefinisikan sebagai sikap yakin atas kemampuan diri yang dimiliki dengan sikap optimis, tanggung jawab dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Karakter percaya diri siswa dapat dibentuk melalui berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti halnya program ekstrakurikuler kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang. Program ekstrakurikuler kewirausahaan diselenggarakan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berwirausaha. Dalam perkembangannya, program ekstrakurikuler kewirausahaan ini terdapat sistem pelaksanaan program dan implikasi pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan.

Adapun sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Ketiga tahap pelaksanaan

⁷⁸ Sihombing umberto PLS Masalah Tantangan dan Peluang (Jakarta: Wirakarsa, 2005) Hlm. 120

program tersebut dilaksanakan secara sistematis sehingga tiap civitas akademik dapat menjalankan peran dan tanggungjawabnya. Hal ini dijelaskan pada implikasi atau keterlibatan program ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu guru / pembina ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan dan orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan.

Dengan adanya sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dan implikasi atau keterlibatan civitas akademik pada program ekstrakurikuler kewirausahaan maka tujuan dari pembentukan karakter percaya diri siswa dapat tercapai. Indikator dari keberhasilan pembentukan karakter percaya diri siswa yaitu siswa yakin atas kemampuan yang telah dimiliki, bersikap optimis dan bertanggungjawab atas tugasnya.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dalam latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang telah terjadi di lapangan.⁷⁹ Penelitian ini pula dilakukan untuk memahami berbagai aspek fakta yang didukung fenomena meliputi apa, mengapa dan bagaimana terjadi fenomena tersebut.⁸⁰

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian membahas berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang digambarkan secara utuh melalui ciri, karakter, sifat serta model dari fenomena tersebut.⁸¹

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data berupa fakta dilapangan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi suatu hal yang penting. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diwujudkan dengan terjun

⁷⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm. 8

⁸⁰ Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*. (Sukabumi, CV Jejak, 2017) Hlm. 45

⁸¹ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 47

langsung di SD Anak Saleh Malang. Secara garis besar peneliti akan melalui 3 tahapan. Tahap pertama yakni berupa pendekatan kepada wakil ketua humas sekolah, penanggung jawab program ekstrakurikuler serta guru pembimbing program ekstrakurikuler kewirausahaan. Tahap kedua peneliti melaksanakan pra observasi di lingkungan sekitar sekolah. Tahap ketiga peneliti melakukan tindakan penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehubungan dengan data penelitian yang dibutuhkan mengenai implementasi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Anak Saleh Kota Malang yang beralamat di Jl. Arumba No. 44 Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan hal-hal berikut yaitu lokasi penelitian yang tidak sukar ditempuh sehingga dapat memudahkan peneliti pada proses pencarian data penelitian, program Ekstrakurikuler Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang ini menarik untuk dikaji dan diteliti karena belum banyak sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler ini serta ekstrakurikuler ini berpengaruh pada pembentukan karakter percaya diri siswa dan sekolah telah mendukung dan memberi persetujuan untuk melaksanakan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti kedepannya.

D. Data dan Sumber Data

Data disebut pula fakta yang didefinisikan sebagai kenyataan dari suatu peristiwa atau kejadian yang berupa informasi yang dapat diolah dan dapat dilakukan upaya penganalisisan informasi.⁸² Sedangkan sumber data merupakan perolehan sebuah data yang didapatkan dari subyek maupun obyek penelitian.⁸³

Sumber data dalam penelitian dibedakan pada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.⁸⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini ada beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, guru penanggungjawab program ekstrakurikuler, guru pembimbing ekstrakurikuler kewirausahaan di kelas 2 dan kelas atas yang berjumlah 2 guru, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan di kelas 2 berjumlah 12 siswa dengan 10 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan di kelas atas berjumlah 32 siswa dengan 25 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.. Sementara, sumber data kedua atau sekunder pada penelitian ini yakni berupa dokumen pendukung penelitian seperti RPP, jadwal, presensi, sertifikat dsb.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada peneliti ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

⁸² Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) Hlm. 171

⁸³ Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 39

⁸⁴ Ibid, Hlm. 40

Observasi adalah proses pengumpulan informasi terbuka sebagai tangan pertama yang mengobservasi/ mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.⁸⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan. Jenis observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati segala bentuk kegiatan yang diteliti tanpa menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Peneliti juga mengobservasi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang dimulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.⁸⁶ Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilakukan setelah instrumen pertanyaan-pertanyaan telah dibuat dan divalidasi terkait pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang. Kegiatan wawancara ini disajikan dalam tabel berikut. Sementara itu, Teknik wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara sehingga didapatkan informasi yang lebih mendalam dan valid.

⁸⁵ Creswell, *Riset Pendiikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015), hlm. 422

⁸⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183

No.	INFORMAN	DATA
1.	Wakil Ketua Humas (Waka Humas) SD Anak Saleh Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan perkembangan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang. 2. Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). 3. Implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.
2.	Guru Penanggungjawab Program Ekstrakurikuler di SD Anak Saleh Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan perkembangan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang. 2. Karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang. 3. Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). 4. Implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.
3.	Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior dan senior SD Anak Saleh Kota Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah siswa yang sudah dan belum memiliki karakter percaya diri yang telah mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior dan senior SD Anak Saleh Kota Malang. 2. Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan juniro dan senior SD Anak Saleh Kota Malang. 3. Implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.
4.	2 Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti

	kewirausahaan junior dan 3 Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior SD Anak Saleh Kota Malang.	ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang. 2. Terbentuknya karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang. 3. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.
--	---	--

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.⁸⁷ Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dokumentasi secara tertulis dan gambar meliputi RPP, presensi kehadiran siswa, nilai siswa serta foto kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.

F. Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan temuan data sehingga mudah untuk dibaca.⁸⁸ Analisis data yakni penelaahan dan penguraian data sehingga menghasilkan kesimpulan.⁸⁹ Penelitian kualitatif yang hendak peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif yakni pengolahan data primer dan sekunder dan dilakukan analisis serta dibandingkan dengan teori yang telah dibahas kemudian disimpulkan. Ada

⁸⁷ Ibid, Hal. 183

⁸⁸ Ibid, Hal. 189

⁸⁹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.

beberapa tahapan analisis data yang akan peneliti laksanakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Beberapa tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif dijabarkan oleh Miles and Huberman didalam bukunya Emzir sebagai berikut:⁹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai sebuah pemilihan, penyederhanaan, pemisahan dan perubahan data mentah yang telah didapatkan di lapangan dalam bentuk catatan lapangan. Dalam proses reduksi data penelitian ini, peneliti memilih serta merangkum segala hal yang penting yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan data yang diperlukan. Data yang telah dikumpulkan dan telah melalui proses reduksi dapat disajikan dan dipaparkan dalam bentuk narasi dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelum penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk mengetahui inti dari gambaran hasil penelitian yang telah disajikan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga dihasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁹⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), Hlm. 129-133

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan pada tahap uji keabsahan data dalam penelitian yang berguna untuk membuktikan keilmiahannya dari penelitian yang diterapkan serta untuk menguji data yang telah diperoleh dari penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability dan confirmability.⁹¹

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menekankan pada uji kredibilitas. Data kualitatif yang telah diperoleh dilakukan pengujian kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁹² Uji kredibilitas dalam penelitian menekankan pada Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan teknik yang telah ditentukan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) oleh tiga sumber data. Sebagai contoh, data atau keterangan yang diperoleh dari penanggung jawab ekstrakurikuler dikroscek

⁹¹ Sugiyono. Metode Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 270

⁹² Sugiyono. Metode Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 121

dengan data atau keterangan yang diperoleh dari kepala bagian hubungan masyarakat (waka humas) sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, juga digunakan triangulasi teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti mengecek data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila data yang didapatkan berbeda maka peneliti dapat melakukan diskusi untuk memastikan data yang paling benar.

H. Prosedur Penelitian

Pada sub bab ini peneliti hendak melaksanakan 4 tahapan dalam prosedur penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal, peneliti menggali informasi sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelumnya peneliti mengurus surat rekomendasi dipihak fakultas untuk mendapat perizinan secara legal. Peneliti melaksanakan survei/ studi lapangan di SD Anak Saleh Kota Malang untuk observasi pra penelitian dalam rangka mencari data gambaran sekolah, permasalahan yang ada, dan fokus penelitian. Dan setelah itu menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah kedua ini peneliti melakukan penelitian di SD Anak Saleh Kota Malang dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa

teknik tersebut yakni observasi, wawancara dengan beberapa pihak terkait, dan dokumentasi baik berupa dokumen tertulis maupun gambar.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini diterapkan penarikan kesimpulan dengan memilah data (mereduksi data) kemudian menyatukannya dalam bentuk rangkuman untuk menggali jawaban dalam permasalahan penelitian. Setelah dilakukan analisis data, data di uji kevalidan datanya melalui triangulasi hingga diperoleh data yang valid.

4. Tahap Uji Keabsahan Data

Setelah didapatkan hasil atau kesimpulan melalui proses analisis, maka peneliti datang lagi ke sekolah dengan membawa instrumen wawancara dan observasi untuk melakukan uji keabsahan data kepada informan melalui teknik wawancara dan observasi agar diperoleh kesepakatan data penelitian.

5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Setelah didapatkan data yang sah, maka peneliti menuangkan hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis untuk mempresentasikan penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Berikut ini adalah uraian data penelitian yang dideskripsikan sebagai upaya untuk menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai bagaimana Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Malang.

1. Sejarah Singkat SD Anak Saleh Kota Malang

SD Anak Saleh didirikan pada tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Anak Saleh. Sekolah ini berdiri untuk berperan dalam membangun pendidikan yang bercirikan keislaman, keperadaban, kecendekiaan, keindonesiaan dan kealamiahan. Sekolah ini juga bertujuan untuk membantu menumbuhkan serta mengembangkan peserta didik dalam memahami nilai budaya, keislaman, kesehatan, teknologi, peradaban, kebangsaan dan kealamiahan. Sekolah ini dinamakan Anak Saleh karena merupakan tujuan akhir dari pendidikan yang akan dicapai.

Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang, terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang. Selain itu, sekolah ini didirikan oleh banyaknya usulan sebagian besar orang tua/wali siswa untuk menyelenggarakan sekolah berbasis islam.

Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan yang luar biasa ini, tidak mudah mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Tantangan untuk mendidik anak-anak muslim demikian besar, mengingat pengaruh lingkungan yang tak bernafaskan Islam juga demikian kuat. Dengan demikian, untuk mencetak anak muslim yang saleh dan berkualitas diperlukan sekolah yang unggul dengan dukungan kurikulum dan strategi pembelajaran yang unggul pula.

Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang untuk membekali anak mengenai dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulumnya dirancang terpadu, yaitu penggabungan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum Internal Sekolah Dasar Anak Saleh untuk memberikan nilai tambah berupa nilai-nilai Keislaman dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

2. Profil Madrasah

Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang telah terakreditasi A dengan nomor NSS 102056104008 dan NPSN 20539410. Sekolah ini terletak di jalan Arumba no. 31 Kelurahan Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan nomor telepon (0341) 487088 dan kode pos 65143.

Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang ini telah beroperasi mulai tahun 2005. Sekolah ini memiliki status kepemilikan tanah yaitu milik sekolah sendiri dengan luas lahan (tanah) kosong seluas 10.000 m² dan luas lapangan olah raga seluas 2.000 m²

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang memiliki Visi Sekolah yaitu terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqkh, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.

Adapun Misi Sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman, menyelenggarakan pendidikan dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari, mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat dan Islami, mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional, mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial, menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya, dan sosial-religius serta menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

Selain Visi dan Misi, terdapat Tujuan ingin dicapai oleh sekolah yaitu memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam, memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan

sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak, menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus, Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

Sedangkan target yang harus dicapai adalah Unggul dalam Ibadah, Unggul dalam Bacaan Al-Quran, Unggul dalam Bahasa Inggris, Unggul dalam Baca Tulis dan Berhitung, Unggul dalam Kreatifitas dan Unggul dalam Informatika dan Teknologi.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang memiliki struktur organisasi yang lengkap. Kepala SD Anak Saleh yaitu Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M dan Ketua Komite SD Anak Saleh yaitu Jazilah Lailatun N, S.Sos., M.Pd. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Anak Saleh yang diketuai oleh Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh dan Ar-Raisul Karama Arifin, S.Psi sebagai Direktur Pendidikan Anak Saleh.

Didalam struktur organisasi sekolah pula terdapat tenaga administrasi sekolah, tenaga administrasi keuangan, waka kelembagaan dan humas serta waka akademik. Terdapat pula ketua koordinasi pada setiap bidang pendidikan dan wali kelas dimulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Selain wali kelas terdapat pula guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6.

5. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai dan Siswa

Kondisi Tenaga Pengajar dan Pegawai yang terdapat di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang terdapat data bahwa guru di SD Anak Saleh paling banyak dari lulusan strata satu (S1) sebanyak 29 guru tetap dan 26 guru tidak tetap dan 4 guru tetap lulusan strata dua (S2) dan hanya 2 guru tidak tetap yang dari lulusan SMA/SMK.

Adapun prestasi tenaga pengajar yang telah diperoleh yaitu Andreas Setiyono, S. Kom yang menjabat sebagai Wakabid Kurikulum pernah menjadi Peserta Diseminasi Literasi Nasional Guru Sd yang diselenggarakan oleh Kemdikbud Jakarta Pusat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama pula, M. Ichsan Wibowo, S.Hum yang menjabat sebagai Wakabid Kesiswaan pernah menjadi Pelatih & Pendampingan Guru Berprestasi Tingkat Kota yang diselenggarakan oleh Diknas Jatim.

Selain itu, kondisi siswa di SD Anak Saleh ini terdata dalam 3 (Tiga) tahun terakhir. Jumlah seluruh siswa pada tahun ajaran 2017-2018 yaitu 638 siswa, pada tahun ajaran 2018-2019 yaitu 654 siswa serta pada tahun 2019-2020 yaitu 662 siswa. Terdapat pula data siswa inklusi sebanyak 15 siswa.

6. Bangunan, Sarana dan Prasarana

Di SD Anak Saleh ini terdapat bangunan yang lengkap dan seluruhnya dalam kondisi Baik yaitu ruang kelas, perpustakaan, kantor kepala sekolah, ruang kantor guru, kamar kecil, tempat ibadah, ruang uks, kantin, ruang penjaga sekolah, ruang koperasi, gudang, ruang alat peraga serta ruang aula.

Adapun jumlah seluruh kelas yaitu 24 kelas dengan rincian setiap angkatan terdapat 4 kelas dengan seluruhnya dalam kondisi Baik.

Selain data mengenai kondisi bangunan dan kelas, terdapat pula data mengenai buku pada tahun pengadaan 2017-2019 sejumlah 1682 buku dengan rincian buku pelajaran sebanyak 732 buku, buku cerita sebanyak 400 buku, buku bacaan anak sebanyak 400 buku, buku karya 50 buku dan ensiklopedia sebanyak 100 buku.

Terdapat pula data mengenai alat bantu ajar dengan tahun pengadaan 2017-2019 yang seluruhnya dalam kondisi baik antara lain Alat peraga organ tubuh, Alat peraga kit cahaya, Alat peraga kit bunyi, Alat peraga kit energy, Alat peraga kit listrik dan lain-lain.

B. PAPARAN DATA

Pada bagian paparan data terdapat berbagai data yang dideskripsikan berupa informasi yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan antara lain bapak Effendi selaku wakil kepala humas, Bapak Rukhan selaku penanggungjawab program ekstrakurikuler, Ibu Kholida selaku pembina program ekstrakurikuler kewirausahaan junior, Ibu Nova selaku pembina program ekstrakurikuler kewirausahaan senior serta siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior dan junior di SD Anak Saleh Kota Malang.

Ekstrakurikuler Kewirausahaan diselenggarakan untuk mencapai salah satu dari tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah yaitu siswa dapat menguasai salah satu keterampilan yang dikembangkan dari bakat yang telah dimiliki secara berkelanjutan. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi yang tercantum pada fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Karakter Percaya Diri Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang

Data yang diperoleh mengenai karakter percaya diri yang telah dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk mengasah rasa kepercayaan diri sehingga ekstrakurikuler ini sangat tepat jika diterapkan agar karakter percaya diri siswa dapat terbentuk dan terasah secara alamiah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa:

“Kalau saya amati tiap minggunya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini awalnya itu banyak yang pemalu apalagi kalau diminta buat jualan kadang diem aja. Yah awalnya tak biarkan dulu mbak biar mereka bisa adaptasi dengan teman yang berbeda kelas dan kegiatan dalam ekstrakurikuler ini. Kegiatan jual beli itu menjadi sasaran saya agar bisa membentuk karakter percaya diri anak-anak. Anak-anak saya minta untuk berkeliling di area sekolah untuk menjualkan barang dagangannya. Hasil yang didapatkan pula sangat baik karena karakter percaya diri siswa dapat terbentuk sedikit demi sedikit.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior ini mulai

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nova sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior di SD Anak Saleh pada tanggal 21 Februari 2020

terbentuk karakter percaya diri setelah mengikuti ekstrakurikuler ini. Mengenai karakter percaya diri disampaikan pula oleh Ibu Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Kalau di kelas junior ini masih banyak siswa yang pemalu karena masih kelas 2. Tapi terlihat sangat bersemangat kalau waktunya jualan walaupun masih secara berkelompok tapi menurut saya karakternya sudah terbentuk melalui ekstrakurikuler ini.”⁹⁴

Hal ini menjadi pendapat yang memperkuat pendapat sebelumnya bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini awalnya masih malu-malu dalam mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan pada saat ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal ini menjadi tantangan bagi ekstrakurikuler ini untuk membentuk karakter percaya diri siswa sehingga dikatakan pula oleh bu Kholida bahwa:

“Aslinya tergantung anaknya, ada anak yang pemalu banget sehingga agak susah kalau diminta untuk menyesuaikan dengan lingkungannya namun sejauh ini sudah banyak anak yang sudah terbentuk karakter percaya dirinya secara alamiah dari berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan ini”⁹⁵

Adapun spesifikasi mengenai karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan diungkapkan oleh Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan bahwa:

“Menurut saya, ciri-ciri anak dikatakan percaya diri itu kalau dia yakin atas kemampuan yang telah dimilikinya dan setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kalau pada ekstrakurikuler ini dilihat dari kemampuan anak dalam mengatur

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior di SD Anak Saleh pada tanggal 25 Februari 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior di SD Anak Saleh pada tanggal 25 Februari 2020

waktu, tenaga dan pikiran dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”⁹⁶

Hal ini menjadi salah satu tolak ukur anak dikatakan memiliki karakter percaya diri yaitu bahwa anak memiliki keyakinan atas kemampuan yang telah dimilikinya.

Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut:⁹⁷

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini telah memiliki keyakinan atas kemampuan yang telah dimiliki dan terlihat dari cara siswa mengikuti proses pelaksanaan ekstrakurikuler.”

Siswa tidak hanya yakin atas kemampuan yang telah dimiliki, tetapi juga memiliki sikap optimis yang diungkapkan pula oleh Ibu Nova selaku pembina program ekstrakurikuler kewirausahaan bahwa:

“Selain yakin pada kemampuan yang telah dimiliki, mereka juga sangat optimis atas kemampuan tersebut. Hal ini terlihat pada cara siswa memberi kontribusi pada kegiatan jual beli dimana pada kegiatan ini siswa saling bersaing secara sehat dalam menjualkan barang dagangannya dan mereka selalu yakin bahwa dagangannya akan laku semua disertai dengan usaha yang baik.”⁹⁸

Hal itu sebagaimana catatan lapangan berikut: ⁹⁹

“Siswa sangat antusias dalam menjualkan barang dagangannya dengan berkeliling ke area sekolah pada jam ekstrakurikuler kewirausahaan senior dimulai pukul 09.00-10.30 WIB.”

Adapun sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior diungkapkan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nova sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior di SD Anak Saleh pada tanggal 21 Februari 2020

⁹⁷ Hasil Observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior pada tanggal 28 Februari 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nova sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior di SD Anak Saleh pada tanggal 21 Februari 2020

⁹⁹ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior pada tanggal 28 Februari 2020

oleh Ibu Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Saya selalu mengamati sikap anak-anak disetiap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama sewaktu kegiatan jual beli, pada kegiatan ini anak-anak terlihat sangat percaya pada kemampuan yang telah dimiliki dan terlihat pada cara siswa menawarkan barang dagangannya dengan percaya diri”¹⁰⁰

Tidak jauh berbeda dengan kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior, setiap anak yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior juga memiliki sikap optimis sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Kalau sikap optimisnya itu terlihat pas kegiatan jual beli, jadi indikator sikap optimis siswa itu bisa dilihat dari cara siswa menjualkan barang dagangannya yang sama di area yang sama yaitu sekolahan. Hampir semua siswa dapat menjualkan barang dagangannya dan walaupun sisa itu hanya sedikit.”¹⁰¹

Ungkapan ini kemudian dibuktikan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan junior dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini sudah terbentuk sikap optimis yang sangat baik.

Hal itu sebagaimana catatan lapangan berikut: ¹⁰²

“Para siswa menjualkan barang dagangannya pada jam kegiatan ekstrakurikuler sampai seluruh dagangan habis. Namun, jika ada barang dagangan yang sisa tidak membuat siswa putus asa.”

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior di SD Anak Saleh pada tanggal 25 Februari 2020

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior di SD Anak Saleh pada tanggal 25 Februari 2020

¹⁰² Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior pada tanggal 25 Februari 2020

Selain memiliki sikap yakin pada kemampuan yang telah dimiliki dan bersikap optimis, siswa juga memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa:

“Setiap minggu, saya pasti meminta seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini untuk membawa barang yang akan dijual dan pastinya sesuai dengan tema yang sudah saya tentukan. Sebagian besar siswa pasti membawa barang dagangannya masing-masing yang sangat bervariasi dan ini sudah saya nilai sikap tanggung jawabnya karena mereka mau minimal membantu ibunya untuk menyiapkan barang dagangannya.”¹⁰³

Hal ini tidak jauh berbeda dengan kelas junior bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior pula sudah terbentuk sikap tanggung jawabnya sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Anak-anak kalau pas minggu kedua itu selalu bawa makanan yang mau dijual sewaktu kegiatan ekstrakurikuler dan ini sangat mendukung sikap tanggung jawab siswa yang kelasnya masih rendah ini. Sikap tanggung jawab ini dibuktikan dengan kontribusi setiap anak dalam menyiapkan barang dagangan dari rumah masing-masing.”¹⁰⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat dibuktikan bahwa tolak ukur ketiga dari karakter percaya diri yaitu siswa memiliki sikap tanggung jawab. Selain melakukan wawancara dengan kedua pembimbing ekstrakurikuler kewirausahaan junior serta senior. Peneliti juga melakukan pengamatan di setiap awal dimulainya proses pelaksanaan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Nova sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior di SD Anak Saleh pada tanggal 21 Februari 2020

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida sebagai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior di SD Anak Saleh pada tanggal 25 Februari 2020

kegiatan dan didapatkan data bahwa semua siswa membawa barang dagangannya masing-masing.

Hal itu sebagaimana catatan lapangan berikut:¹⁰⁵

“Para siswa selalu membawa barang dagangan setiap jam ekstrakurikuler kewirausahaan dengan variasi menu yang berbeda-beda. Dari hal ini, sangat terlihat sikap tanggungjawab yang dimiliki oleh siswa”

2. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang

Pada sistem pelaksanaan ini terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan. Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dipaparkan mengenai pengkategorian kelas ekstrakurikuler kewirausahaan. Secara sederhana, program ekstrakurikuler kewirausahaan ini dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas ekstrakurikuler junior (khusus kelas 2) dan kelas ekstrakurikuler senior (khusus kelas 3 sampai dengan kelas 5) sebagaimana yang diungkapkan oleh pak rukhan selaku penanggung jawab seluruh program ekstrakurikuler SD Anak Saleh bahwa:

“Kelas ekstrakurikuler kewirausahaan ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas junior dan kelas senior. Kelas junior ini untuk kelas 2 dan kelas senior untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pembagian kelas ini dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing dan lebih kondusif”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior pada tanggal 28 Februari 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rukhan selaku penanggung jawab seluruh program ekstrakurikuler SD Anak Saleh pada tanggal 24 Januari 2020

Pengkategorian kelas program ekstrakurikuler kewirausahaan ini didukung pula oleh bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masing-masing tingkatan kelas. Hal ini dijelaskan pula oleh Bapak Rukhan selaku penanggungjawab program ekstrakurikuler bahwa:

“Untuk bentuk kegiatan yang diterapkan oleh kedua kelas itu hampir sama namun kalau kelas junior masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari pembina sedangkan untuk kelas senior, pembina hanya memantau keaktifan siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan.”¹⁰⁷

Sebelum dilaksanakan sebuah program ekstrakurikuler, dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan dengan adanya koordinasi antara penanggungjawab ekstrakurikuler SD secara umum dengan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan untuk menentukan perangkat pembelajaran berupa materi, metode, tempat dan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang akan diterapkan pada sebuah kelas. Pembina sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus merencanakan kegiatan yang akan diterapkan di kelas. Hal ini dipaparkan pada hasil wawancara bahwa:

“Setiap akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan junior ini, saya tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melainkan membuat rancangan secara sederhana saja mengenai materi dan metode yang akan diterapkan dan membuat format penilaian yang dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan”¹⁰⁸

Berbeda dengan kelas junior yang pada perencanaan kegiatan, pembina membuat rancangan secara sederhana saja. Pada kelas senior, pembina membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rukhan selaku penanggung jawab seluruh program ekstrakurikuler SD Anak Saleh pada tanggal 24 Januari 2020

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior pada tanggal 18 Februari 2020

ekstrakurikuler. Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa:

“Sebelum pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan senior juga dibutuhkan rancangan kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan beserta penilaian yang akan dilaksanakan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik hanya saja di kelas senior ini metode yang digunakan semuanya praktek langsung dan teori disampaikan dalam bentuk permainan atau *games*.”¹⁰⁹

Dari adanya paparan mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa pembina harus melakukan koordinasi langsung dengan penanggungjawab ekstrakurikuler dan membuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa RPP kegiatan beserta format penilaian yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Setelah disusunnya sebuah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan tersebut diterapkan pada tahap pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yang dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang lebih mengutamakan aspek psikomotor peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman serta *life skills* untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Bu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior bahwa:

“Ekstrakurikuler kewirausahaan ini lebih menekankan pada praktek langsung dimana siswa lebih banyak mendapat pengalaman daripada teori yang terkesan membosankan. Namun, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu ada briefing atau pengarahan terlebih dahulu agar

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 24 Januari 2020

kegiatan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.”¹¹⁰

Informasi ini kemudian dipertegas oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan senior pada hari jum’at.

Hal itu sebagaimana catatan lapangan berikut:¹¹¹

“Pada kelas ekstrakurikuler senior ini kegiatan yang dilaksanakan lebih menekankan pada praktek langsung dan selalu diadakan briefing agar tercapai tujuan yang dikehendaki.

Berikut bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dideskripsikan oleh peneliti meliputi kegiatan jual beli, permainan mengenai kewirausahaan, pemberian materi kewirausahaan dan praktek pembuatan sesuatu (makanan/minuman/kerajinan).

Kegiatan yang pertama yaitu kegiatan jual beli yang diterapkan oleh kedua kelas ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu pada kelas senior (kelas 3-6 SD) dan kelas junior (kelas 2 SD). Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Pak Rukhan selaku Penanggungjawab Ekstrakurikuler di SD Anak Saleh bahwa:

“Hampir setiap minggunya yaitu hari jum’at setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior selalu rutin untuk berjualan keliling sekolah dan terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mempromosikan barang dagangannya.”¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 24 Januari 2020

¹¹¹ Hasil observasi kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior pada tanggal 24 Januari 2020

¹¹² Hasil wawancara dengan Bpk Rukhan selaku Penanggungjawab ekstrakurikuler SD Anak Saleh pada tanggal 14 Januari 2020

Informasi serupa didapatkan oleh Bpk Effendi selaku Waka Humas SD

Anak Saleh yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior ini selalu aktif dalam berjualan di area lokal sekolah setiap hari jum’at dan anak-anak selalu diberi arahan agar tidak berjualan selain hari jum’at agar konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar di hari efektif tidak terganggu oleh kegiatan berjualan”¹¹³

Hal ini tidak terlepas oleh informasi yang disampaikan oleh Ibu Nova

selaku Pembina program Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior bahwa:

“Awalnya saya dulu hanya mencoba menerapkan kegiatan jual beli untuk mengamati kemampuan anak-anak pada kegiatan jual beli dan didapatkan hasil pengamatan yang sangat baik yaitu sebagian besar anak-anak sangat bersemangat saat disuruh untuk menjualkan barang dagangannya yang telah disiapkan dari rumah masing-masing di area berjualan yang telah ditentukan. Dengan melihat sikap antusias anak-anak, akhirnya setiap minggunya saya buat kegiatan berjualan kecuali minggu akhir bulan ada kegiatan yang berbeda agar anak-anak tidak bosan.”¹¹⁴

Dari ketiga informan tersebut, peneliti melakukan observasi lapangan dengan selalu hadir setiap hari jum’at di sekolah untuk membuktikan apakah kegiatan tersebut memang rutin dilaksanakan.

Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut: ¹¹⁵

“Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan senior yaitu kegiatan jual beli yang dilaksanakan di area sekolah setiap hari jum’at pukul 09.00-10.30 WIB.”

Bentuk kegiatan jual beli ini pula diterapkan oleh kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior yaitu siswa kelas 2 SD. Namun, bagi kelas junior

¹¹³Hasil wawancara dengan Bpk Effendi selaku Waka Humas SD Anak Saleh pada tanggal 14 Januari 2020

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 24 Januari 2020

¹¹⁵ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior pada tanggal 21 Februari 2020

pelaksanaan kegiatan ini setiap satu bulan sekali sebagaimana disampaikan oleh Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior bahwa:

“Bagi kelas junior yang masih kelas 2, adanya kegiatan jual beli ini dilaksanakan hanya satu bulan sekali pada jam ekstrakurikuler yaitu hari selasa pukul 12.30-13.30 di area lokal sekolah agar siswa memiliki pengalaman dalam berjualan.”¹¹⁶

Informasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior bernama Ara bahwa:

“Aku biasanya jualan sama teman-teman pas jam ekstra hari selasa tapi nggak tiap selasa karena ada materi sama praktek juga. Aku seneng soalnya aku bisa keliling jualan sama teman-temanku”¹¹⁷

Selain melakukan kegiatan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di sekolah terkait pelaksanaan bentuk kegiatan jual beli.

Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut: .¹¹⁸

“Kegiatan jual beli bagi kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior dilaksanakan setiap bulan di hari selasa pukul 12.30-13.30 WIB.”

Bentuk kegiatan kedua yaitu berupa permainan atau *games*. Kegiatan permainan atau *games* ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berwirausaha siswa yang meliputi kerjasama, mandiri, kreatif dan inovatif dalam bentuk *games* yang unik dan bervariasi. Bentuk kegiatan permainan atau *games* ini hanya dilaksanakan pada kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior. Informasi mengenai kegiatan ini disampaikan oleh Bu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa:

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior pada tanggal 25 Februari 2020

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Amira siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior pada tanggal 25 Februari 2020

¹¹⁸ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior pada tanggal 18 Februari 2020

“Selain kegiatan jaul beli, ada pula kegiatan berupa permainan atau *games* yang biasanya saya buat di minggu akhir bulan. Kegiatan ini saya buat agar anak-anak nggak hanya jualan saja tapi bisa belajar sambil bermain lewat *games* yang saya buat ini”¹¹⁹

Mengenai pelaksanaan kegiatan permainan atau *games* ini didapatkan informasi dari salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior yang bernama Akmal bahwa:

“Biasanya sih tiap akhir bulan pas jam ekstra ada *games* nya jadi aku sama temen-temen gak bosan jualan terus, *games* nya juga ganti-ganti tiap bulan”¹²⁰

Informasi mengenai kegiatan ini dipertegas oleh hasil pengamatan yang diterapkan oleh peneliti pada minggu akhir bulan. Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut: ¹²¹

“Kegiatan permainan atau *games* pada ekstrakurikuler kewirausahaan senior ini dilaksanakan di minggu akhir bulan seperti pada hari jum’at tanggal 28 Februari 2020.”

Adapun contoh permainan atau *games* mengenai kewirausahaan disampaikan oleh Bu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa:

“*Games*nya itu tiap bulan saya buat berbeda-beda. Nah contohnya yang minggu ini, anak-anak saya buat kelompok nanti tiap kelompok saya kasih kata kunci bahan makanan trus saya suruh berdiskusi untuk membuat resep makanan yang terbuat dari misal jamur tiram bisa dibuat olahan jamur krispy atau yang lain. Setelah itu, setiap kelompok merencanakan untuk menjual barang tersebut dengan harga berapa misalnya 5 ribu.”¹²²

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 31 Januari 2020

¹²⁰Hasil wawancara dengan Akmal siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior pada tanggal 25 Februari 2020

¹²¹ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior pada tanggal 28 Februari 2020

¹²²Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 31 Januari 2020

Hal itu sebagaimana catatan lapangan berikut:¹²³

“Setiap siswa sangat antusias untuk menuangkan ide pada kelompok masing-masing saat pelaksanaan *games* kewirausahaan.”

Pengamatan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok yang bernama Mimoy bahwa:

“Kalo kelompokku sih dikasih kata kunci wortel. Aku pengen kue yang terbuat dari wortel nanti dibuat kue tart dari wortel soalnya unik dan kalo dijual bisa mahal”¹²⁴

Siswa sangat kreatif dalam menciptakan menu baru sesuai dengan kata kunci makanan yang diberikan oleh guru yang dibuktikan saat siswa menjelaskan hasil diskusinya di depan teman-temannya dalam bentuk presentasi. Selain *games* dengan kata kunci, ada banyak *games* lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan kreatif serta inovatif siswa.

Bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan junior yang ketiga yaitu pemberian materi yang berhubungan dengan kewirausahaan. Kegiatan ini meliputi pembahasan mengenai cita-cita dan harapan siswa di masa depan serta pemutaran video motivasi dan inspirasi yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh Bu Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior yang menyatakan bahwa:

“Kalau kegiatan pada saat ekstra itu minggu pertama dibuat materi. Jadi, setiap minggu pertama saya kasih materi tentang motivasi dalam

¹²³ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior pada tanggal 28 Februari 2020

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Aira siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 31 Januari 2020

menggapai cita-cita dan juga kita tanya ke anak-anak mau buat apa minggu depan kalau misal mau bikin puding sedot saya jelaskan cara pembuatannya, alat, bahan yang diperlukan serta harga jualnya berupa video pembuatan. Selain itu, saya juga menjelaskan cara mengelola uang dengan baik karena anak-anak kelas 2 itu terkadang masih bingung tentang uang.”¹²⁵

Kegiatan pemberian materi mengenai kewirausahaan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior yang bernama Fira yang menyatakan bahwa:

“Kalau pas ekskul aku diajari cara menghitung uang soalnya kadang aku bingung, kadang juga ditunjukkan video cara membuat makanan dan minuman.”¹²⁶

Selain itu, disampaikan pula oleh Dini yaitu salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Biasanya sih kalau nggak jualan ya materi di kelas. Materinya itu tentang uang kayak gimana menghitung uang biar nggak salah trus juga kadang dilihatin video tentang cara pembuatan makanan ringan”¹²⁷

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi bentuk kegiatan pemberian materi kewirausahaan pada kelas junior. Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut: ¹²⁸

“Kegiatan pemberian materi ini dilaksanakan setiap minggu pertama berupa materi mengelola uang dan video pembuatan sesuatu seperti makanan dan minuman secara variatif.”

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan junior yang terakhir yaitu praktek dalam membuat sesuatu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Amira siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Nabilla siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

¹²⁸ Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior pada tanggal 4 Februari 2020

bulan sekali sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Kalau kegiatan prakteknya biasanya saya buat satu bulan sekali. Sebelumnya saya kasih materi dulu mengenai sesuatu yang akan dipraktekkan tersebut, tergantung anak-anak kesepakatannya pengen membuat apa. Misalnya, anak-anak pengen buat puding sedot maka saya kasih video cara pembuatan puding sedot setelah itu saya suruh nyebutin apa aja alat dan bahan yang dibutuhkan serta menentukan harga dari puding sedot tersebut”¹²⁹

Selain mendapatkan informasi dari pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, didapatkan informasi dari siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yang bernama Nita yang menyatakan bahwa:

“Prakteknya biasanya tiap bulan ganti-ganti, kayak buat puding sedot trus buat pop corn. Sebelumnya praktek nanti dikasih video biar aku tau cara buatnya trus tau alat dan bahan yang diperlukan.”¹³⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Rizka yaitu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut bahwa:

“Kalau praktek membuat makanan itu biasanya setelah dilihatin video. Jadi, aku bisa tau cara buatnya itu gimana sama alat bahannya juga. Prakteknya itu tiap bulan tapi ya beda-beda buatnya”¹³¹

Hasil wawancara mengenai kegiatan praktek tersebut diperkuat oleh pengamatan di sekolah yang dilakukan oleh peneliti di setiap bulan. Hal ini sebagaimana catatan lapangan berikut: ¹³²

“Kegiatan praktek pembuatan sesuatu ini dilaksanakan setiap bulan dengan praktek yang bervariasi dan bertujuan untuk memberi

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibad siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

¹³¹ Hasil wawancara dengan Amira siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

¹³² Hasil observasi pada Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior pada tanggal 14 Februari 2020

pengalaman secara kongkret bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Pada kelas junior terdapat bentuk kegiatan berupa kegiatan jual beli setiap satu bulan sekali, pemberian materi kewirausahaan dan praktek pembuatan sesuatu. Sedangkan pada kelas senior terdapat bentuk kegiatan berupa kegiatan jual beli dan permainan atau *games* mengenai kewirausahaan.

Setelah dilaksanakannya sebuah kegiatan dibutuhkan sebuah evaluasi dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi dilaksanakan setelah terlaksananya program ekstrakurikuler kewirausahaan. Adapun informasi mengenai evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan dinyatakan oleh Ibu Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler kewirausahaan junior dilaksanakan setiap bulan dimana siswa dinilai keaktifan dalam kelas meliputi jumlah kehadiran serta keaktifan dalam kelas.”¹³³

Berdasarkan informasi tersebut didapatkan data bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh kelas junior dilakukan setiap bulan yang diakumulasi pada penilaian tiap semester dalam bentuk nilai dengan rentang A hingga C.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 28 Januari 2020

Tidak jauh berbeda dengan kelas junior, kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior juga melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan bahwa:

“Kalau kegiatan evaluasinya dilaksanakan per semester dengan format penilaian yang sudah ditentukan. Namun, saya juga setiap minggunya mengamati sekaligus memberi nilai plus bagi siswa yang paling aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.”

Bagi kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior dilaksanakan setiap semester namun pembina tetap mempertimbangkan nilai siswa dengan pengamatan keaktifan siswa di kelas sehingga didapatkan nilai yang sesuai dengan kerja keras masing-masing siswa dalam mengikuti beberapa bentuk kegiatan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, kegiatan evaluasi yang telah diterapkan oleh kedua kelas ekstrakurikuler kewirausahaan tidak jauh berbeda karena seluruh nilai diakumulasi menjadi satu pada penilaian per semester.

3. Implikasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang

Informasi mengenai implikasi pelaksanaan program ini dijelaskan oleh

Bapak Rukhan selaku penanggung jawab program ekstrakurikuler bahwa :

“Program ini tidak akan berjalan tanpa adanya keterlibatan oleh guru pembina ekstrakurikuler karena pembina diharuskan membuat perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan serta kontribusi untuk membimbing siswa pada proses pelaksanaan serta pelaksanaan evaluasi tiap semester.”¹³⁴

¹³⁴Hasil wawancara dengan Bpk Rukhan selaku Penanggungjawab ekstrakurikuler SD Anak Saleh pada tanggal 11 Februari 2020

Implikasi dari keterlaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan terhadap guru dipaparkan pada poin-poin dibawah ini antara lain :

- a. Guru terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembuatan rancangan kegiatan dalam bentuk RPP
- b. Guru membimbing dan memantau proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dengan menilai keaktifan siswa dalam kelas.
- c. Guru memberi contoh karakter percaya diri yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa.
- d. Guru berpartisipasi pada kegiatan evaluasi ekstrakurikuler sesuai dengan format yang ditentukan.

Pada sebuah kegiatan dibutuhkan kontribusi yang sangat aktif bagi setiap elemen yang terlibat. Dalam hal ini keterlibatan siswa pada program ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kholida selaku Pembina Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior bahwa:

“Kalau saya amati anak-anak sebagian besar sudah sangat aktif dalam mengikuti segala bentuk pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dan itu terlihat di setiap minggu saat ekstra dilaksanakan. Contoh kongkretnya yaitu saat siswa mengikuti kegiatan jual beli mereka sangat antusias untuk menjualkan barang dagangannya.”¹³⁵

Dari adanya informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa pada program ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan sehingga siswa dapat:

¹³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 11 Februari 2020

- a. Terlibat aktif pada setiap bentuk program ekstrakurikuler kewirausahaan
- b. Melatih karakter percaya diri yang telah terbentuk melalui kegiatan jual beli
- c. Mengikuti kegiatan evaluasi dari program ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh sekolah
- d. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai alat untuk melatih bakat berwirausaha yang telah tertanam dan minat untuk mengembangkan bakat tersebut.

Selain keterlibatan dari guru dan siswa, dibutuhkan ketrelibatan dari orang tua untuk mendukung keberhasilan dari ekstrakurikuler kewirausahaan ini. Adapun pentingnya keterlibatan dari orang tua dijelaskan oleh Ibu Nova selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan senior bahwa:

“Kalau bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan senior ini lebih pada praktek jual beli jadi dibutuhkan keterlibatan dari orang tua untuk menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan jual beli. Dan selama ini sebagian besar orang tua siswa sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini.”¹³⁶

Informasi mengenai keterlibatan orang tua pula dijelaskan oleh Ibu

Kholida selaku pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior bahwa:

“Untuk memaksimalkan keberhasilan dari ekstrakurikuler kewirausahaan junior ini orang tua harus ikut terlibat dalam praktek membuat makanan atau minuman di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan pengayaan dari bentuk kegiatan pembuatan sesuatu di sekolah, selain itu keterlibatan orang tua ini dilakukan dalam menyiapkan keperluan kegiatan jual beli yang diadakan setiap bulan sekali pada ekstrakurikuler kewirausahaan junior.”¹³⁷

¹³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan senior SD Anak Saleh pada tanggal 11 Februari 2020

¹³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Kholida selaku Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan junior SD Anak Saleh pada tanggal 11 Februari 2020

Dari beberapa informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini didapatkan kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua pada kegiatan ini antara lain :

- a. Orang tua diharapkan dapat mendukung segala kegiatan dari program ekstrakurikuler kewirausahaan
- b. Orang tua diharapkan memberi contoh yang baik untuk membentuk karakter percaya diri siswa yang menjadi faktor pendukung kegiatan berwirausaha siswa.
- c. Orang tua diminta untuk melakukan segala hal yang dapat mendukung minat dan bakat siswa dalam berwirausaha.

C. Temuan Penelitian

1. Karakter Percaya Diri Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan SD Anak Saleh Malang

- A. Sebagian besar siswa sudah terbentuk karakter percaya diri yang baik yang dilakukan secara bertahap serta terjadi secara alamiah melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan senior terutama pada kegiatan jual beli.
- B. Karakter percaya diri tersebut dinilai dengan beberapa indikator yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, bersikap optimis dan bertanggung jawab sesuai dengan usia perkembangan siswa.

2. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang

A. Perencanaan

- 1) Sekolah membagi kelas program ekstrakurikuler ini menjadi dua kelas yaitu kelas junior dan kelas senior. Kelas junior dilaksanakan untuk

kelas 2 sedangkan kelas senior dilaksanakan untuk kelas 3 sampai dengan kelas 5.

- 2) Setiap pembina kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior dan senior harus membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP untuk setiap pertemuan.
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan penanggungjawab program ekstrakurikuler terkait bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap minggunya serta mengenai dana yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Pelaksanaan

- 1) Waktu pelaksanaan program ini dilaksanakan pada dua waktu yaitu bagi kelas junior dilaksanakan setiap hari selasa pukul 13.00-14.00 WIB sedangkan kelas senior dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 09.00-10.30 WIB.
- 2) Bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan senior meliputi kegiatan jual beli dan permainan atau games mengenai kewirausahaan.
- 3) Bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler junior meliputi kegiatan materi kewirausahaan, kegiatan jual beli dan praktek pembuatan sesuatu.

C. Evaluasi

- 1) Kegiatan evaluasi pada kelas junior dilaksanakan setiap bulan sekali dengan mengamati kehadiran serta keaktifan siswa didalam kelas.
- 2) Kegiatan evaluasi pada kelas senior dilaksanakan setiap semester sekali dan diberikan nilai plus bagi siswa yang paling aktif mengikuti kegiatan di setiap minggunya.

3. Implikasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang

Adapun implikasi dari program ekstrakurikuler terbagi menjadi 3 yaitu implikasi bagi guru, bagi siswa dan bagi orang tua.

A. Implikasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan terhadap Guru

- 1) Guru terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembuatan rancangan kegiatan dalam bentuk RPP
- 2) Guru membimbing dan memantau proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dengan menilai keaktifan siswa dalam kelas
- 3) Guru memberi contoh karakter percaya diri yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa.
- 4) Guru terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan format yang ditentukan.

B. Implikasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan terhadap Siswa

- 1) Terlibat aktif pada setiap bentuk program ekstrakurikuler kewirausahaan
- 2) Melatih karakter percaya diri yang telah terbentuk melalui kegiatan jual beli
- 3) Mengikuti kegiatan evaluasi dari program ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh sekolah

- 4) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai alat untuk melatih bakat berwirausaha yang telah tertanam dan minat untuk mengembangkan bakat tersebut.

C. Implikasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan terhadap Orang tua

- 1) Orang tua diharapkan dapat mendukung segala kegiatan dari program ekstrakurikuler kewirausahaan
- 2) Orang tua diharapkan memberi contoh yang baik untuk membentuk karakter percaya diri siswa yang menjadi faktor pendukung kegiatan berwirausaha siswa.
- 3) Orang tua diminta untuk melakukan segala hal yang dapat mendukung minat dan bakat siswa dalam berwirausaha.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakter Percaya Diri Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kewirausahaan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler kewirausahaan dapat memberi kontribusi dalam pembentukan karakter percaya diri siswa Sekolah Dasar Anak Saleh kota Malang melalui berbagai bentuk kegiatan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini.

Pembentukan karakter sesuai dengan landasan penerapan pendidikan karakter yang dipaparkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Didalam UU ini dijelaskan bahwa salah satu fungsi pendidikan yaitu dapat mengembangkan kemampuan serta potensi siswa sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk watak atau karakter siswa.¹³⁸ Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan secara Nasional pula memiliki tujuan agar manusia Indonesia dapat berkembang seutuhnya menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sehingga memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab yang didasarkan oleh UU No. 2 Tahun 1989 dalam pembahasan mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4.¹³⁹

¹³⁸ M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm. 58

¹³⁹ Ibid, Hlm. 59

Kedua landasan ini digunakan oleh pendidikan sebagai syarat pokok diterapkannya sebuah pendidikan karakter di sekolah terutama pada kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pendidikan terdapat ketetapan bahwa sekolah harus memiliki program penguatan karakter yang dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sekolah. Pengertian mengenai pendidikan karakter dijelaskan dalam Jurnal Pendidikan yang telah ditulis oleh Indah Tri Priyatna yang menyatakan bahwa definisi pendidikan karakter yakni berbagai upaya yang dirancang serta dikembangkan kemudian diterapkan secara sistematis agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai dari perilaku manusia berupa sikap, perkataan serta perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia yang sesuai dengan norma agama, budaya setempat dan hukum yang berlaku di Indonesia.¹⁴⁰

Definisi mengenai pendidikan karakter tersebut yang digunakan sebagai pedoman pembentukan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang. Adapun nilai-nilai dari pendidikan karakter yang dapat dibentuk pada diri setiap siswa yaitu karakter jujur, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, bekerja sama, disiplin, saling menghargai dst. Dalam hal ini, karakter percaya diri siswa sangat penting diterapkan oleh setiap siswa di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.¹⁴¹

Pembentukan karakter percaya diri ini dinilai berhasil apabila anak telah memiliki keyakinan yang baik serta nilai positif pada diri sendiri sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

¹⁴⁰ Endah Tri Priyatni. Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Karakter No 2 Tahun 2013*. Hlm. 165

¹⁴¹ Ibid, Hlm. 168

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran: 139)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memiliki karakter percaya diri sehingga tidak menjadi manusia yang lemah dan mudah berputus asa.

Pengertian mengenai karakter percaya diri dirangkum oleh peneliti dari berbagai informan yang telah diwawancarai peneliti dan pengertian tersebut sesuai dengan teori yang dikutip oleh Endah Tri Priyatni dalam jurnal pendidikannya bahwa percaya diri adalah sebuah perasaan mampu dan yakin atas kemampuan yang telah dimiliki. Kemampuan tersebut disertai dengan harapan yang realistis. Namun, siswa tetap memiliki sikap positif jika harapan tersebut belum dapat dicapai.¹⁴² Pengertian mengenai karakter percaya diri pula sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan percaya diri sebagai sikap percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian berupa sikap yakin atas kemampuan diri yang dimiliki dengan sikap optimis, tanggung jawab dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.¹⁴³

Dari adanya pengertian mengenai karakter percaya diri, didapatkan tolak ukur anak dikatakan memiliki karakter percaya diri dari adanya wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan junior dan senior yang menyatakan bahwa tolak ukur tersebut yakni memiliki keyakinan atas

¹⁴² Ibid, Hlm. 169

¹⁴³ Asrullah Syam. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek Vol. 5 No 1 Thn 2017*. Hlm. 91

kemampuan yang telah dimiliki, bersikap optimis dan memiliki sikap tanggung jawab. Tolak ukur tersebut sesuai dengan teori yang dikutip oleh Asrullah Syam dalam Jurnal Bioteknya yang menyebutkan beberapa poin dari indikator keberhasilan dari penerapan karakter percaya diri, yaitu:¹⁴⁴

- 1) Keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yaitu sikap yang menunjukkan kesungguhannya dalam melakukan suatu hal sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 2) Optimis, yaitu sikap memandang kedepan dengan keyakinan bahwa harapan yang diinginkan dapat tercapai.
- 3) Obyektif, yaitu sikap memandang hanya pada persoalan yang dihadapi dengan melihat aspek kebenaran yang ada.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu sikap mau menanggung resiko serta konsekuensi yang akan didapatkan dari adanya perbuatan yang telah dilakukan.

Teori mengenai indikator dari karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa sesuai pula dengan tujuan dari penerapan pendidikan kewirausahaan menurut Daryanto yang menyebutkan bahwa beberapa sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu salah satunya siswa memiliki karakter percaya diri.¹⁴⁵ Karakter percaya diri ini adalah tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

Adanya kesesuaian antara hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa teori yang telah didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan

¹⁴⁴ Ibid, Hlm. 93

¹⁴⁵ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Hlm. 35

junior dan senior telah terbentuk karakter percaya diri yang dibuktikan dari keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan.

B. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang

Program ekstrakurikuler kewirausahaan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswanya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Trianto dan Hadi Suseno dalam bukunya yang berjudul *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* yang mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh setiap sekolah serta pelaksanaannya diperbolehkan bagi setiap siswa untuk memilih kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya.¹⁴⁶

Kegiatan kewirausahaan ini dibahas oleh Al-Qur'an bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh manusia yaitu dengan berwirausaha sebagai berikut.

وَابْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan

¹⁴⁶ Trianto dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. (Depok: Kencana, 2017) Hlm. 335

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kaitan antara ayat tersebut dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu anak memiliki hak untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki serta memperoleh keuntungan secara materi melalui cara yang baik dan benar yaitu melalui kegiatan berwirausaha.¹⁴⁷

Pada sistem pelaksanaan program kewirausahaan ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap awal dilaksanakan sebuah kegiatan, dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang bertujuan agar sebuah kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dirancang dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Implementasi dari perencanaan ini adalah membagi kelas ekstrakurikuler kewirausahaan menjadi dua kelas yaitu kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior yang ditujukan bagi kelas 2 dan kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior yang ditujukan bagi kelas 3 sampai dengan kelas 5. Pembagian kelas ini juga dilakukan agar kelas lebih kondusif dengan jumlah siswa yang sesuai tidak terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Eka Prihatin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta didik* yang menjelaskan alur pertama pada tahap perencanaan yaitu penetapan tujuan dan jenis kegiatan beserta jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.¹⁴⁸ Penentuan jumlah peserta didik pula disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta

¹⁴⁷ Ma'ruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Berbasis Syari'ah*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hlm. 8

¹⁴⁸ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 16

didik sehingga pendidik dapat menyampaikan materi sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Tahapan kedua dari tahap perencanaan ini dilakukan dengan menentukan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler, pembina program ekstrakurikuler serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tiap kelas ekstrakurikuler kewirausahaan. Tahapan ini sesuai pula dengan teori yang dikutip dari buku Manajemen Peserta didik yang ditulis oleh Eka Prihatin yang menjelaskan bahwa pada tahap kedua, keterlibatan seluruh struktur organisasi sekolah dari program ekstrakurikuler dibutuhkan untuk menentukan bentuk program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada tahap ini mencakup perencanaan waktu, tenaga, fasilitas serta alokasi sumber biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan ini.¹⁴⁹

Membahas mengenai perencanaan pula, sebelum diadakannya sebuah kegiatan maka pembina harus membuat rancangan kegiatan tertulis berupa RPP. Seperti halnya sebuah kegiatan belajar mengajar, sebelum dilaksanakan program ekstrakurikuler seorang pendidik harus membuat perencanaan mengenai rancangan kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan lebih sistematis dan terarah. Perencanaan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan serta rancangan penilaian yang akan dilaksanakan. Pada ekstrakurikuler kewirausahaan ini, hanya ekstrakurikuler kewirausahaan senior yang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

¹⁴⁹ Ibid, Hlm. 17

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang dilaksanakan setelah adanya perencanaan yang matang. Pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan ini terbagi menjadi beberapa bentuk kegiatan dan setiap jenjang kelas ekstrakurikuler kewirausahaan memiliki bentuk kegiatan yang berbeda-beda.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pada ekstrakurikuler kewirausahaan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama yaitu Pemberian materi Kewirausahaan. Kegiatan ini hanya diterapkan pada kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior (kelas 2 SD) yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir positif dan kreatif sesuai dengan buku yang ditulis oleh Sarfilianty Anggiani yang berjudul *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*. Teori pada buku ini menjelaskan bahwa materi kewirausahaan disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar, materi yang dibahas yaitu cita-cita dan harapan yang ingin diraih oleh siswa, motivasi untuk menjadi wirausaha hebat, motivasi untuk membuat usaha baru serta mengembangkan usaha baru melalui kegiatan sederhana. Beberapa materi tersebut diramu dan dilaksanakan oleh guru sebagai tujuan agar siswa memiliki pemikiran positif sehingga dapat menjadi motivasi untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁵⁰

Berpedoman pada buku tersebut, maka kegiatan penyampaian materi ini memiliki tujuan awal yaitu siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri saat ditanya mengenai cita-cita yang ingin dicapai melalui pola pikir positif sebagai motivasi hidup siswa kedepan. Siswa dilatih untuk berani mengutarakan

¹⁵⁰ Sarfilianty Anggiani. *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) Hlm. 26

pendapatnya sehingga karakter percaya diri dapat terbentuk secara alamiah.¹⁵¹ Dengan adanya kegiatan ini pula diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kewirausahaan.

Pada kegiatan materi kewirausahaan ini, siswa juga diminta untuk mengamati video kegiatan mengenai cara membuat sesuatu berupa makanan, minuman ataupun kerajinan tertentu. Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis berbagai komponen yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu berupa alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan ini pada ekstrakurikuler kewirausahaan diterapkan sebelum kegiatan praktek pembuatan sesuatu sebagai pengetahuan bagi siswa. Kegiatan ini diamati oleh peneliti pada saat kelas memberikan materi mengenai pembuatan puding sedot. Seluruh siswa sangat antusias untuk mengamati serta menganalisis video pembuatan puding sedot.

Kedua yaitu Praktek Pembuatan Sesuatu (makanan/minuman/kerajinan). Setelah diberikan sebuah materi mengenai kewirausahaan, bentuk kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa yaitu kegiatan praktek pembuatan sesuatu. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya koordinasi dengan penanggungjawab program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang. Kegiatan ini diterapkan karena salah satu gaya belajar siswa yaitu gaya belajar tipe kinestetik.¹⁵² Bentuk kegiatan praktek pembuatan sesuatu ini adalah salah satu dari ide-ide aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki oleh anak serta memberi

¹⁵¹ Ibid, Hlm 27

¹⁵² M. Musrofi. *Sukses Akademik dan Sukses Bakat*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016) Hlm. 91

pengetahuan baru bagi siswa mengenai cara membuat sesuatu berupa makanan, minuman atau kerajinan tertentu. Seluruh siswa pada proses pelaksanaan kegiatan ini dapat berkontribusi secara langsung sehingga anak dapat menerapkan kegiatan tersebut di rumah masing-masing dan dapat dibimbing oleh orang tua masing-masing siswa.

Kegiatan praktek pembuatan sesuatu hanya diterapkan pada kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior yaitu kelas 2 SD dan dilakukan satu bulan sekali. Peneliti mengamati kegiatan praktek pembuatan puding sedot yang dipraktekkan langsung oleh pembina ekstrakurikuler dan dibantu oleh seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, siswa juga dapat melatih sikap kerjasama dan kreatif siswa karena setiap siswa dapat menggambar pada plastik puding sedot sesuai keinginan.

Ketiga yaitu Kegiatan Jual Beli. Tidak hanya aspek kognitif melalui kegiatan penyampaian materi kewirausahaan saja yang diterapkan pada ekstrakurikuler ini, namun juga diterapkannya kegiatan praktek jual beli pada kedua kelas ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu kelas junior dan senior.

Anjuran melakukan kegiatan jual beli dalam islam diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ - رواه البزار والحاكم

“Nabi SAW pernah ditanya, Usaha (pekerjaan/profesi) apakah yang paling baik (paling ideal)? Rasulullah SAW bersabda, pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (H.R Bazzar dan Al-Hikam)

Hadits ini sangat berkaitan dengan salah satu kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu kegiatan jual beli yang dianjurkan penerapannya dalam islam.¹⁵³

Teori yang dikutip dari Dadang Sukandar pada bukunya Panduan Membuat Kontrak Bisnis mendefinisikan kegiatan jual beli sebagai suatu upaya menjual dan membeli barang sehingga melalui kegiatan tersebut didapatkan keuntungan. Kegiatan jual beli pula dapat dilakukan melalui penawaran sebuah produk yang dijual serta adanya penerimaan suatu produk yang dibeli.¹⁵⁴

Secara sederhana pula, pengertian mengenai kegiatan jual beli pula dikutip oleh Bachrul Ilmy yang mendefinisikan kegiatan jual beli sebagai kegiatan tukar menukar suatu barang dengan barang lain(uang).¹⁵⁵ Melalui pengertian ini, siswa mengimplementasikan kegiatan jual beli pada program ekstrakurikuler kewirausahaan. Kegiatan jual beli pada ekstrakurikuler kewirausahaan senior dilaksanakan setiap hari jum'at. Sedangkan bagi kelas junior, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada minggu ketiga tiap bulan pada pukul 12.30-13.30 WIB.

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan jual beli pada kedua kelas ekstrakurikuler yaitu adanya tema yang telah ditentukan oleh pembina. Contoh dari tema yang ditentukan oleh pembina yaitu Buah-buahan. Siswa diminta untuk menyiapkan serta menjualkan sesuatu yang berhubungan dengan buah-

¹⁵³ Ma'ruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Berbasis Syari'ah*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hlm. 10

¹⁵⁴ Dadang Sukandar, *Panduan Membuat Kontrak Bisnis*. (Jakarta: Visimedia, 2017), Hlm 202

¹⁵⁵ Bachrul Ilmy. *Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI SMK*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) Hlm. 37

buah. Peneliti telah mengamati barang yang dijual oleh seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu jus buah, agar-agar buah, permen buah dan segala makanan yang berhubungan dengan buah-buahan.

Keempat yaitu Kegiatan Permainan mengenai Kewirausahaan. Bentuk kegiatan yang terakhir yaitu *Games* atau permainan mengenai kewirausahaan. Bentuk kegiatan ini dilaksanakan karena bermain adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari anak di usia Sekolah Dasar. Candra Asri Windarsih mengungkapkan pendapatnya mengenai kegiatan permainan kewirausahaan. Candra menulis hasil penelitiannya yang berjudul Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Bermain Pasar-pasaran pada Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa salah satu cara siswa dalam belajar yaitu melalui bermain. Karena dengan bermain, siswa tidak merasa terpaksa. Permainan mengenai kewirausahaan yang dapat diterapkan yaitu permainan pasar-pasaran.¹⁵⁶ Kegiatan permainan pasar-pasaran ini bertujuan agar siswa dapat mengelola uang dan belajar menawarkan produk dengan baik.

Kegiatan permainan pada ekstrakurikuler kewirausahaan ini diterapkan pada kelas senior (kelas 3-5 SD). Permainan pasar-pasaran pada ekstrakurikuler kewirausahaan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Beberapa kelompok diberi uang mainan sebagai pembeli sedangkan kelompok yang lain diminta untuk membuat menu secara tertulis untuk dijual kepada kelompok pembeli. Selain permainan pasar-pasaran, kegiatan *games* secara berkelompok yang telah dilaksanakan yaitu membuat menu dari bahan yang

¹⁵⁶ Candra Asri Windarsih. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Bermain Pasar-pasaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi Vol 4 No 2*, 2018, Hlm. 51

telah ditentukan oleh pembina. Sebagai contoh, setiap kelompok diberi bahan salah satu sayuran kemudian diminta untuk mendiskusikan menu sesuai dengan bahan yang telah ditentukan. Setelah membuat menu baru, siswa diminta untuk menentukan harga dari makanan yang dibuat kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Tahap yang terakhir dalam sebuah sistem pelaksanaan kegiatan yaitu evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi ini sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Eka Prihatin pada bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* yang menyatakan bahwa Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan yang dapat memberi dampak positif maupun negatif pada peserta didik.¹⁵⁷ Evaluasi pada program ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan teori tersebut dengan menilai pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa pada proses pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler kewirausahaan telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Eka Prihatin pada bukunya *Manajemen Peserta Didik* yang menyatakan bahwa pengumpulan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan siswa merupakan tujuan diadakannya evaluasi dari sebuah kegiatan.¹⁵⁸ Kegiatan evaluasi pada ekstrakurikuler junior dan senior dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data atau informasi mengenai kemampuan siswa. Bagi kelas junior, penilaian dilaksanakan dua kali dalam satu bulan yaitu pada

¹⁵⁷ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 20

¹⁵⁸ *Ibid*, Hlm. 21

kegiatan praktek jual beli dan materi kewirausahaan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan evaluasi pada praktek jual beli yaitu kesesuaian dengan tema yang telah ditentukan sedangkan pada materi kewirausahaan siswa diminta untuk membuat narasi mengenai cara membuat sesuatu, narasi yang paling sesuai diberikan hasil yang maksimal. Tidak jauh berbeda dengan kelas junior, bagi kelas senior evaluasi dilaksanakan satu semester sekali yaitu kehadiran siswa di kelas serta keaktifan dalam mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

C. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang

Makna sederhana dari kata implikasi yaitu sebuah keterlibatan setiap individu dalam sebuah sistem. Makna ini sesuai dengan definisi yang dipaparkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan kata implikasi sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat.¹⁵⁹ Adapun makna implikasi pada konteks ini yaitu implikasi sebuah program ekstrakurikuler kewirausahaan bagi setiap elemen yang terlibat, dalam hal ini yaitu implikasi bagi guru, siswa dan orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan.

Implikasi atau keterlibatan ini dijelaskan oleh hadits Nabi SAW sebagai berikut:

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن

¹⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamusbesarbahasaindonesia.org/implikasi (online) Diakses pada tanggal 20 November 2019

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik” (H.R Al Hakim:7679)

Pada hadits ini anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Kaitan hadits tersebut dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu pada keterlibatan guru dan orang tua pada pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan yang dapat menunjang tujuan program ekstrakurikuler dengan baik melalui pendidikan kewirausahaan.¹⁶⁰

Seperti halnya sebuah pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan tidak dapat terlepas dari keterlibatan seorang guru, dalam hal ini seorang pembina ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Supriyoko dalam karya tulisnya yang berjudul *Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas melalui Madrasah* yang menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam sebuah program kegiatan sangat penting untuk merancang program kegiatan serta memahami nilai-nilai dan konsep kewirausahaan.¹⁶¹ Keterlibatan guru dalam hal ini didukung oleh elemen sekolah untuk mendukung pelaksanaan serta pengembangan program ekstrakurikuler kewirausahaan.

Keterlibatan guru dalam hal ini selain sebagai perancang bentuk kegiatan dari program ekstrakurikuler kewirausahaan, sebagai pelaksana kegiatan serta melakukan evaluasi dari kegiatan tersebut sehingga kegiatan yang

¹⁶⁰ Ma'ruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Berbasis Syari'ah*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hlm. 12

¹⁶¹ Supriyoko. *Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas melalui Madrasah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bertema Profesional Learning untuk Indonesia Emas (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) Hlm. 8

dilaksanakan dapat terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Keterlibatan siswa pada ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, siswa menjadi sasaran proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa menjadi hal yang penting sebagai keberhasilan dari berbagai bentuk kegiatan yang telah dirancang oleh guru serta diupayakan keberhasilannya. Keaktifan siswa didalam kelas terutama pada kegiatan praktek jual beli yang diadakan oleh kedua kelas ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu kelas junior dan kelas senior sangat berpengaruh pada keberhasilan pembentukan karakter percaya diri siswa.

Keterlibatan siswa tidak hanya pada proses pembelajaran didalam kelas, tapi juga pada kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pembina ekstrakurikuler. Pada kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior, siswa dinilai kesesuaian tema pada praktek jual beli dan membuat narasi dari praktek pembuatan sesuatu. Sedangkan keterlibatan siswa pada kelas ekstrakurikuler junior yaitu pada keaktifan siswa dan kesesuaian tema pada kegiatan praktek jual beli dan *games* yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler.

Jenis keterlibatan yang terakhir yaitu orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu orang tua sebagai motivator yang dapat memberi motivasi anak untuk mengikuti berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler kewirausahaan. Selain terlibat menjadi seorang motivator, orang tua pula terlibat menjadi fasilitator yang dapat memberi fasilitas yang memadai dan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa.

Beberapa keterlibatan tersebut sesuai dengan teori mengenai proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan yang diungkapkan oleh Sihombing umberto pada bukunya yang berjudul Masalah Tantangan dan Peluang yang menyatakan hal tersebut pada beberapa poin berikut:¹⁶²

Pertama, melalui model / *modelling*. Cara ini dilakukan dengan memberi contoh secara berulang-ulang sehingga siswa dapat menirukan perbuatan yang telah dicontohkan tersebut. Dalam hal ini, pemberian contoh perilaku positif orang tua mengenai nilai kewirausahaan harus dilakukan sebagai tujuan agar siswa dapat memiliki sikap positif tersebut.

Kedua, Melalui Kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang. Cara ini dilakukan secara sederhana dengan meminta anak membantu orang tua untuk menjual suatu produk sehingga siswa dapat terbiasa terlatih jiwa dan mental dalam berjualan. Teori tersebut dijadikan pula sebagai landasan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang mengharapkan keterlibatan orang tua. Sebagai contoh kongkret keterlibatan orangtua yaitu membantu menyiapkan barang dagangan yang akan dijual oleh anaknya pada saat pelaksanaan kegiatan praktek jual beli ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah.

¹⁶² Sihombing umberto. *PLS Masalah Tantangan dan Peluang* (Jakarta: Wirakarsa, 2005) Hlm. 120

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan secara menyeluruh, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait implementasi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah diangkat oleh peneliti dan data yang diperoleh telah dianalisis sehingga dapat disajikan dalam beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan kelas junior dan senior telah memiliki karakter percaya diri yang baik. Karakter percaya diri ini ditandai oleh sikap percaya pada kemampuan yang telah dimiliki, sikap optimis dan tanggung jawab yang telah terbentuk pada diri setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
2. Sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan untuk membentuk karakter percaya diri siswa Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program ekstrakurikuler meliputi pembagian kelas ekstrakurikuler kewirausahaan menjadi dua kelas yaitu kelas senior (kelas 3-5 SD) dan kelas junior (kelas 2 SD), pembagian tempat dan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, koordinasi antara pembina dan

penanggungjawab ekstrakurikuler serta pembuatan RPP kegiatan bagi pembina kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi merealisasikan perencanaan yang telah dibuat berupa waktu dan bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan senior dan junior dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi yang meliputi penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler senior dan junior yang telah dilaksanakan dan direkap dalam satu semester.

3. Program ekstrakurikuler kewirausahaan ini membutuhkan implikasi atau keterlibatan dari berbagai pihak yaitu guru/pembina ekstrakurikuler, siswa dan orang tua siswa. Implikasi tersebut sangat memiliki keterkaitan sehingga dapat mendukung keberhasilan dari pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Penanggungjawab Program Ekstrakurikuler

Diharapkan selalu memonitoring sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan terutama pada tahap evaluasi kegiatan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter percaya diri siswa.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Diharapkan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan dapat membuat kegiatan yang inovatif yang dapat melatih karakter percaya diri siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu memiliki semangat yang membara dalam mengikuti segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler kewirausahaan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan yang nyata.

4. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua dapat mendukung segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler kewirausahaan dan dapat memberi contoh bagi anak untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri di sekolah dan di kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani, Sarfilianty. 2018. *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Aniqoh, Siti. 2015. *Skripsi:Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang*. Malang: UIN Malang
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri
- Aristiani, Rina. 2016. *Jurnal Konseling Gusjigang. Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual Vol. 2 No. 2*
- Asri Windarsih, Candra. 2018. *Jurnal Tunas Siliwangi. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Brmain Pasar-pasaran pada Anak Usia Dini Vol 4 No 2*
- Budi dan Febianus Fensi. 2018. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha.*
- Creswell. 2015. *Riset Pendiikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah"Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi"* Yogyakarta: Deepublish
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha* Yogyakarta: Gava Media
- Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Faris Nur dkk. *Jurnal ISBN 978-602-70471-2-9. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar.*
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian:Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*. Sukabumi, CV Jejak

- Hakim, Dzikrul. 2017. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Dari
- Herman, Dodi. 2012. *Skripsi: Urgensi Program Kewirausahaan Entrepreneurship di Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Muthadin Desa Langkan Kabupaten Banyuasin*. Palembang
- Imy, Bachrul. 2008. *Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI SMK*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Jurjis, Malak. 2004. *Cara Mengatasi Gejala Emosi Anak Panduan Islam dalam Mendidik Anak Supaya Percaya Diri*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamusbesarbahasaindonesia.org/peran (online) Diakses pada tanggal 20 November 2019
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lubis, Dewi dan Putri Kemala. 2017. *Jurnal Ekonomi. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNM Vol 7 NO 2*.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyani, Endang. 2011. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah Volume 8 No 1*.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Khulafa, Faris. 2017. *Jurnal ISBN 978-602-70471-2-9. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar*.

- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Rachmadyanti, Putri dan Vicky Dwi Wicaksono. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Vol 2 No 1*.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Teori, praktek dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Saroni, Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukandar, Dadang. *Panduan Membuat Kontrak Bisnis*. Jakarta: Visimedia
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Supriyoko. 2015. *Seminar Nasional Bertema Profesional Lering untuk Indonesia Emas. Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas melalui Madrasah* .Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisna Dewi, Sayu Ketut. 2017. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Syam, Asrullah. 2017. *Jurnal Biotek. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Vol. 5 No 1 Thn 2017*
- Trianto dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana
- Tri Hananta, Arif. *Artikel Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Study Eksplorasi. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul Edisi 16 Tahun ke IV 2015*

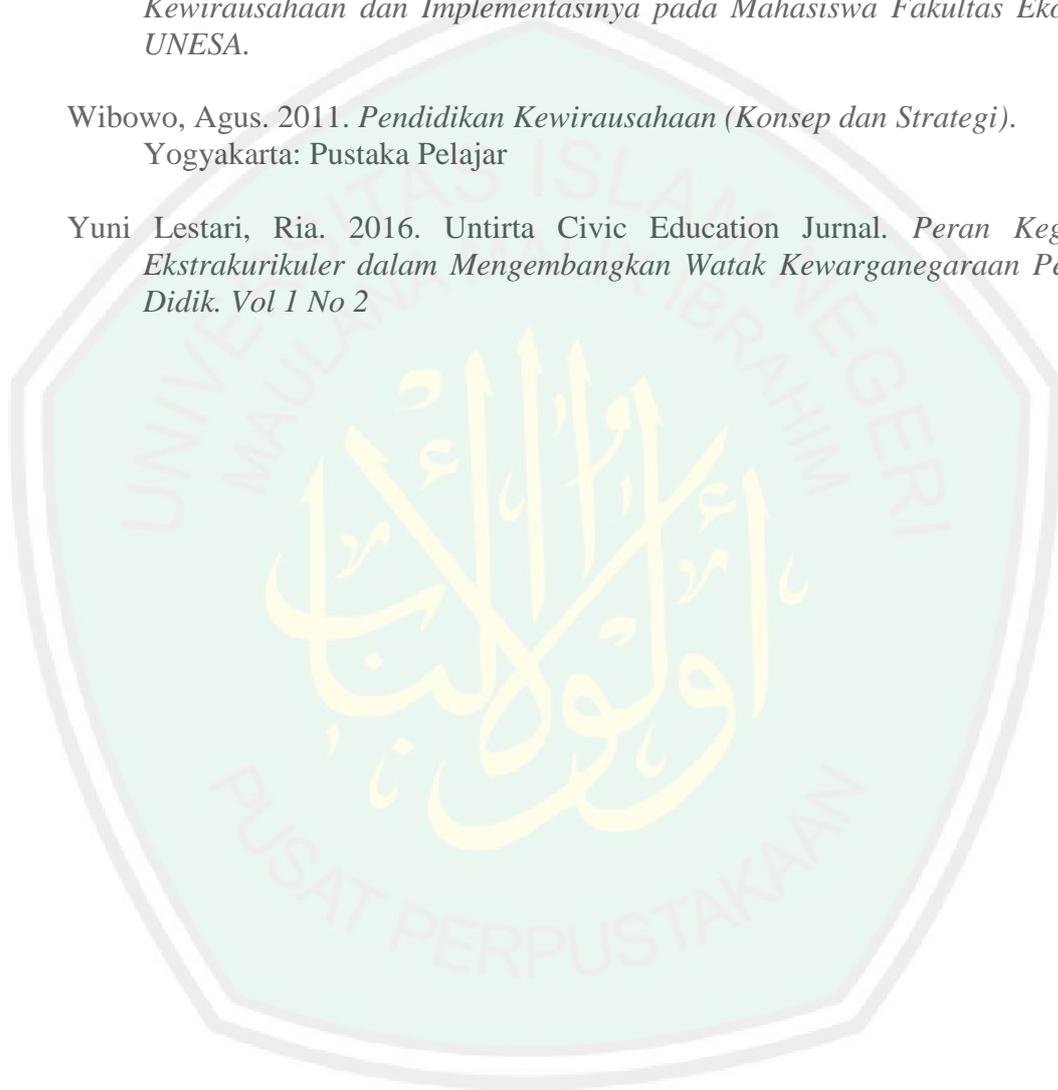
Tri Priyatni, Endah. 2013. Jurnal Pendidikan Karakter. *Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik Scaffolding No 2*

Umberto PLS, Sihombing. 2005. Masalah Tantangan dan Peluang Jakarta: Wirakarsa

Wardati, Khusnul dan Kirwani. Jurnal Fakultas Ekonomi. *Pendidikan Kewirausahaan dan Implementasinya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNESA.*

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuni Lestari, Ria. 2016. Untirta Civic Education Jurnal. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Vol 1 No 2*





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Observasi

No : 01

Tanggal Pengamatan : 22 November 2019

Kegiatan yang Diobservasi : Karakter Percaya diri siswa pada kegiatan Jual Beli Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Transkrip Observasi	Pada tanggal 22 November 2019, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk melakukan penelitian pra-observasi pada kegiatan jual beli ekstrakurikuler kewirausahaan senior. Para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini sangat antusias saat diminta untuk membawa sebuah produk dan menjual saat kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi tolak ukur karakter percaya diri berupa tanggung jawab siswa untuk membawa dan menjualkan barang dagangannya.
---------------------	---

No : 02

Tanggal Pengamatan : 24 Januari 2020

Kegiatan yang Diobservasi : Karakter Percaya diri siswa pada kegiatan Jual Beli Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Transkrip Observasi	Pada tanggal 24 Januari 2020, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk mengamati perencanaan kegiatan kelas ekstrakurikuler senior yang lebih menekankan pada praktek langsung dan selalu diadakan breafing agar tercapai tujuan yang dikehendaki.
---------------------	---

No : 03

Tanggal Pengamatan : 4 Februari 2020

Kegiatan yang Diobservasi : Kegiatan Pemberian materi kewirausahaan

Transkrip Observasi	Pada tanggal 4 Februari 2020, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk mengamati kegiatan pemberian materi kewirausahaan yang dilaksanakan setiap minggu pertama berupa materi mengelola uang dan video pembuatan sesuatu seperti makanan dan minuman secara variatif.
---------------------	---

No : 04

Tanggal Pengamatan : 14 Februari 2020

Kegiatan yang Diobservasi : Kegiatan praktek pembuatan sesuatu (makanan/ minuman/ kerajinan)

Transkrip Observasi	Pada tanggal 14 Februari 2020, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk mengamati kegiatan praktek pembuatan sesuatu (makanan/ minuman/ kerajinan) yang dilaksanakan setiap bulan dengan praktek yang bervariasi dan bertujuan untuk memberi pengalaman secara kongkret bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior.
---------------------	--

No : 05

Tanggal Pengamatan : 21 Februari 2020

Kegiatan yang Diobservasi : Kegiatan Jual Beli pada Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Transkrip Observasi	Pada tanggal 21 Februari 2020, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk mengamati salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan senior yaitu kegiatan jual beli yang dilaksanakan di area sekolah setiap hari jum'at pukul 09.00-10.30 WIB
---------------------	--

No : 06
 Tanggal Pengamatan : 25 Februari 2020
 Kegiatan yang Diobservasi : Karakter Percaya diri siswa pada kegiatan Jual Beli Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior

Transkrip Observasi	Pada tanggal 25 Februari, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk mengamati sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan junior yang terlihat dari cara siswa menjualkan barang dagangannya pada jam kegiatan ekstrakurikuler sampai seluruh dagangan habis. Namun, jika ada barang dagangan yang sisa tidak membuat siswa putus asa.
---------------------	--

No : 06
 Tanggal Pengamatan : 28 Februari 2020
 Kegiatan yang Diobservasi : Karakter Percaya diri siswa pada kegiatan Jual Beli Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Transkrip Observasi	Pada tanggal 28 Februari 2020, peneliti datang ke Sekolah Dasar Anak Saleh untuk mengamati sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan melalui kegiatan jual beli yaitu siswa telah memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan sikap tanggung jawab yang terlihat saat siswa membawa barang dagangan yang bervariasi di setiap minggu serta sikap optimis dalam menjualkan barang dagangan masing-masing.
---------------------	---

No : 07
 Tanggal Pengamatan : 28 Februari 2020
 Kegiatan yang Diobservasi : Kegiatan permainan atau *games* mengenai kewirausahaan

Transkrip Observasi	Pada tanggal 28 Februari 2020, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan permainan atau <i>games</i> pada ekstrakurikuler kewirausahaan senior yang dilaksanakan di minggu akhir bulan seperti pada hari jum'at tanggal 28 Februari 2020. Setiap siswa sangat antusias untuk menuangkan ide pada kelompok masing-masing saat pelaksanaan <i>games</i> kewirausahaan.
---------------------	--

Lampiran II : Transkrip Wawancara

A. Informan : Ketua koordinator Ekstrakurikuler SD Anak Saleh Kota Malang

Nama : Masruhan, M.Pd.I

Waktu/Tempat : 22 November 2019-28 Januari 2020 / Perpustakaan SD Anak Saleh Kota Malang

Peneliti : Bagaimana sejarah diselenggarakan program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang?

Informan : Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang ini diselenggarakan untuk mewedahi bakat siswa dalam berjualan. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan sejak delapan tahun yang lalu dikarenakan adanya beberapa siswa yang berjualan keliling kelas yang berpengaruh pada kondisi kelas yang kurang kondusif. Adanya dukungan orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta yang sangat berpengaruh kepada bakat anaknya. Karena beberapa faktor tersebut maka kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan dilaksanakan pada hari jum'at pukul 09.00-10.30 WIB sebagai ekstrakurikuler pilihan untuk kelas 2 sampai dengan kelas 5 yang dibina langsung oleh guru yang memiliki keterampilan dibidang wirausaha. Dari adanya ekstrakurikuler ini, sebagian siswa sudah terlihat percaya diri saat diminta untuk berkeliling menjualkan produknya, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih malu.

Peneliti : Bagaimana bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang?

Informan : Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini dengan membagi menjadi dua kelas yaitu kelas junior dan kelas senior. Kelas junior ini untuk kelas 2 dan kelas senior untuk kelas 3 sampai dengan kelas 5. Pembagian kelas ini dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing dan lebih kondusif. Selain itu, saya juga meminta agar setiap pembina ekstrakurikuler kewirausahaan untuk membuat rancangan kegiatan yang akan diterapkan.

Peneliti : Kemudian, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang?

Informan : Untuk pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan yang diterapkan oleh kedua kelas itu hampir sama namun kalau kelas junior masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari pembina sedangkan untuk kelas senior, pembina hanya memantau keaktifan siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan.

Peneliti : Apa bentuk kegiatan yang paling menonjol dari ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Hampir setiap minggunya yaitu hari jum'at setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior selalu rutin untuk berjualan keliling sekolah dan terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mempromosikan barang dagangannya.

Peneliti : Bagaimana implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan bagi guru?

Informan : Implikasi memang sangat perlu karena program ini tidak akan berjalan tanpa adanya keterlibatan oleh guru pembina ekstrakurikuler karena pembina diharuskan membuat perencanaan sebelum pelaksanaan

kegiatan serta kontribusi untuk membimbing siswa pada proses pelaksanaan serta pelaksanaan evaluasi tiap semester.

B. Informan : Waka Humas dan Infokom SD Anak Saleh Kota Malang

Nama : Achmad Efendi, S.Hum

Waktu/ Tempat : /Kantor SD Anak Saleh Kota Malang

Peneliti : Bagaimana sejarah diselenggarakan program ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Anak Saleh Kota Malang?

Informan : Program ekstrakurikuler kewirausahaan ini diadakan karena adanya pengamatan terhadap siswa apabila ia melihat temannya memiliki barang baru dan temannya ini ingin untuk membeli juga lalu saya amati ternyata anak-anak ini tidak keberatan apabila dititipi untuk membelikan barang yang sama. Dari pengamatan tersebut saya menyimpulkan bahwa anak-anak ini memiliki bakat berkewirausahaan yang dapat dikembangkan karena siswa mampu mengolah barang seperti membeli kemudian menjual barang tersebut sehingga didapatkan keuntungan. Oleh karena itu sekolah mengadakan rapat dan menyepakati adanya ekstrakurikuler kewirausahaan yang bertujuan untuk mewedahi minat dan bakat yang positif tersebut agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Minat dan bakat ini menurut saya adalah faktor genetik dari orang tua siswa yang sebagian besar yaitu seorang wirausaha dan sangat mendukung bakat yang ada dalam diri siswa yaitu berdagang.

Peneliti : Dari adanya latar belakang tersebut, apa tujuan dari ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang diselenggarakan oleh SD Anak Saleh Malang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran

berwirausaha bagi anak didik. Kesadaran berwirausaha tersebut dilakukan melalui pembentukan karakter percaya diri siswa dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri melalui kegiatan jual beli serta kegiatan kewirausahaan lainnya.

Peneliti : Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kalau bentuk-bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan setiap minggunya ada kegiatan berjualan itu untuk kelas senior. Kalau kegiatannya yang dulu itu anak-anak diajak ke pasar untuk mengamati proses transaksi jual beli yang ada di pasar. Setelah itu, anak-anak diajak oleh pembina untuk melakukan transaksi secara langsung menggunakan uang dan dari kegiatan ini anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai proses transaksi jual beli. Kalau perkembangan kegiatannya yang sekarang bisa langsung ditanyakan kepada pembina kedua kelas ekstrakurikuler kewirausahaan.

Peneliti : Apa bentuk kegiatan yang paling menonjol dari ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kegiatan yang paing menonjol yaitu jual beli yang dibuktikan dari pengamatan anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan senior selalu aktif dalam berjualan di area lokal sekolah setiap hari jum'at dan anak-anak selalu diberi arahan agar tidak berjualan selain hari jum'at agar konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar di hari efektif tidak terganggu oleh kegiatan berjualan.

C. Informan : Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Nama : Nova Putri Diana, S.H

Waktu/ Tempat : Kantin SD Anak Saleh Kota Malang

Peneliti : Bagaimana bentuk pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di kelas ini dilaksanakan dengan fokus pada praktek langsung. Setiap pertemuan, siswa diberi tema mengenai produk yang akan dijual seperti tema makanan tradisional, siswa dikenalkan mengenai produk makanan tradisional kemudian setiap siswa diminta untuk membawa beberapa produk makanan tradisional di pertemuan selanjutnya untuk dijual di sekolah. Kegiatan ini juga dapat mengasah keterampilan memasarkan produk secara sederhana karena siswa bersaing dalam memasarkan produk secara individu. Dari adanya ekstrakurikuler kewirausahaan ini, siswa dapat memiliki karakter percaya diri karena mereka setiap minggunya diminta untuk menjualkan produknya sendiri dengan akberkeliling di area sekolah.

Peneliti : Bagaimana karakter percaya diri siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kalau saya amati tiap minggunya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini awalnya itu banyak yang pemalu apalagi kalau diminta buat jualan kadang diem aja. Yah awalnya tak biarkan dulu mbak biar mereka bisa adaptasi dengan teman yang berbeda kelas dan kegiatan dalam ekstrakurikuler ini. Kegiatan jual beli itu menjadi sasaran saya agar bisa membentuk karakter percaya diri anak-anak. Anak-anak saya minta untuk berkeliling di area sekolah untuk menjualkan barang dagangannya. Hasil yang didapatkan pula sangat baik karena karakter percaya diri siswa dapat terbentuk sedikit demi sedikit.

Peneliti : Bagaimana ciri-ciri anak dikatakan telah memiliki karakter percaya diri?

Informan : Menurut saya, ciri-ciri anak dikatakan percaya diri itu kalau dia yakin atas kemampuan yang telah dimilikinya dan setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kalau pada ekstrakurikuler ini dilihat dari kemampuan anak dalam mengatur waktu, tenaga dan pikiran dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti : Selain telah yakin atas kemampuan sendiri, adakah ciri-ciri lain anak dikatakan memiliki karakter percaya diri?

Informan : Selain yakin pada kemampuan yang telah dimiliki, mereka juga sangat optimis atas kemampuan tersebut. Hal ini terlihat pada cara siswa memberi kontribusi pada kegiatan jual beli dimana pada kegiatan ini siswa saling bersaing secara sehat dalam menjualkan barang dagangannya dan mereka selalu yakin bahwa dagangannya akan laku semua disertai dengan usaha yang baik.

Peneliti : Adakah indikator lain anak dikatakan mempunyai karakter percaya diri yang ditunjukkan dari kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Setiap minggu, saya pasti meminta seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini untuk membawa barang yang akan dijual dan pastinya sesuai dengan tema yang sudah saya tentukan. Sebagian besar siswa selalu membawa barang dagangannya masing-masing yang sangat bervariasi dan ini sudah saya nilai sikap tanggung jawabnya karena mereka mau minimal membantu ibunya untuk menyiapkan barang dagangannya. Jadi ciri-ciri anak dikatakan memiliki karakter percaya diri ini yaitu mereka yakin atas kemampuan yang telah dimiliki, memiliki sikap optimis dan tanggung jawab.

Peneliti : Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Sebelum pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan senior, saya selalu membuat rancangan kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan beserta penilaian yang akan dilaksanakan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pada kelas senior ini metode yang akan diterapkan itu praktek langsung dan teori akan disampaikan dalam bentuk permainan atau *games*.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Ekstrakurikuler kewirausahaan ini lebih menekankan pada praktek langsung dimana siswa lebih banyak mendapat pengalaman daripada teori yang terkesan membosankan. Namun, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu ada briefing atau pengarahan terlebih dahulu agar kegiatan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan senior?

Informan : Bentuk kegiatannya itu ada kegiatan jual beli dan permainan atau *games*.

Awalnya saya dulu hanya mencoba menerapkan kegiatan jual beli untuk mengamati kemampuan anak-anak pada kegiatan jual beli dan didapatkan hasil pengamatan yang sangat baik yaitu sebagian besar anak-anak sangat bersemangat saat disuruh untuk menjualkan barang dagangannya yang telah disiapkan dari rumah masing-masing di area berjualan yang telah ditentukan. Dengan melihat sikap antusias anak-anak, akhirnya setiap minggunya saya buat kegiatan berjualan kecuali minggu akhir bulan ada kegiatan yang berbeda agar anak-anak tidak bosan. Selain kegiatan jual beli, ada pula kegiatan berupa permainan atau *games* yang biasanya saya buat di minggu akhir bulan. Kegiatan ini saya buat agar anak-anak nggak hanya jualan saja tapi bisa belajar sambil bermain lewat *games* yang saya buat ini.

Peneliti : Kalau teknis pelaksanaan kegiatan *games* itu bagaimana bu?

Informan : *Games*nya itu tiap bulan saya buat berbeda-beda. Nah contohnya yang minggu ini, anak-anak saya buat kelompok nanti tiap kelompok saya kasih kata kunci bahan makanan trus saya suruh berdiskusi untuk membuat resep makanan yang terbuat dari misal jamur tiram bisa dibuat olahan jamur krispy atau yang lain. Setelah itu, setiap kelompok merencanakan untuk menjual barang tersebut dengan harga berapa misalnya 5 ribu.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kalau kegiatan evaluasinya dilaksanakan per semester dengan format penilaian yang sudah ditentukan. Namun, saya juga setiap minggunya mengamati sekaligus memberi nilai plus bagi siswa yang paling aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana bentuk implikasi atau keterlibatan orang tua pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan senior?

Informan : Kalau bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan senior ini lebih pada praktek jual beli jadi dibutuhkan keterlibatan dari orang tua untuk menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan jual beli. Dan selama ini

sebagian besar orang tua siswa sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini.

Informan : Guru Kelas 2, Pendamping Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior/Kelas 2 di SD Anak Saleh Kota Malang

Nama : Kholida Fatmawati, S.Pd

Peneliti : Bagaimana awal mula serta perkembangan dari ekstrakurikuler kewirausahaan junior?

Informan : Saat ini, kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Anak Saleh ini dikembangkan di kelas 2 atau kelas bawah yang diselenggarakan pada hari selasa pukul 12.00-13.00 WIB yang dibina langsung oleh saya sendiri sebagai anggota tim kelas 2. Untuk kelas 2, kegiatan ekstrakurikuler Kewirausahaan ini lebih kepada penanaman sikap wirausaha melalui konsep dan teori serta aplikasi sederhana mengenai kegiatan Kewirausahaan. Dalam satu bulan, siswa diminta untuk berjualan 2 kali pada waktu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah rasa kepercayaan diri dalam menawarkan suatu produk secara individu.

Peneliti : Bagaimana karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kalau di kelas junior ini masih ada siswa yang pemalu karena masih kelas 2. Tapi terlihat sangat bersemangat kalau waktunya jualan walaupun masih secara berkelompok tapi menurut saya karakternya sudah terbentuk melalui ekstrakurikuler ini. Aslinya tergantung anaknya, ada anak yang pemalu banget sehingga agak susah kalau diminta untuk menyesuaikan dengan lingkungannya namun sejauh ini sudah banyak anak yang sudah terbentuk karakter percaya dirinya secara alamiah dari berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan ini. Dari 11 anak, yang sudah terbentuk karakter percaya dirinya sudah 8 anak dan 3 siswa masih malu-malu.

Peneliti : Bagaimana ciri-ciri anak dikatakan memiliki karakter percaya diri?

Informan : Saya selalu mengamati sikap anak-anak disetiap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama sewaktu kegiatan jual beli, pada kegiatan ini anak-anak terlihat sangat percaya pada kemampuan yang telah dimiliki dan terlihat pada cara siswa menawarkan barang dagangannya dengan percaya diri. Menurut saya, ini salah satu ciri-ciri anak dikatakan memiliki karakter percaya diri.

Peneliti : Selain itu, apakah anak-anak terlihat optimis saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Kalau sikap optimisnya itu terlihat pas kegiatan jual beli, jadi indikator sikap optimis siswa itu bisa dilihat dari cara siswa menjualkan barang dagangannya yang sama di area yang sama yaitu sekolahan. Hampir semua siswa dapat menjualkan barang dagangannya dan walaupun sisa itu hanya sedikit.

Peneliti : Apakah siswa juga memiliki sikap tanggung jawab dalam mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Anak-anak kalau pas minggu kedua itu selalu bawa makanan yang mau dijual sewaktu kegiatan ekstrakurikuler dan ini sangat mendukung sikap tanggung jawab siswa yang kelasnya masih rendah ini. Sikap tanggung jawab ini dibuktikan dengan kontribusi setiap anak dalam menyiapkan barang dagangan dari rumah masing-masing.

Peneliti : Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan?

Informan : Setiap akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan junior ini, saya tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melainkan membuat rancangan secara sederhana saja mengenai materi dan metode yang akan diterapkan dan membuat format penilaian yang dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan junior?

Informan : Bentuk kegiatan bagi kelas junior ini yaitu pemberian materi kewirausahaan, kegiatan jual beli, pembuatan sesuatu berupa makanan, minuman atau kerajinan. Kalau kegiatan ekstra itu minggu pertama

dibuat materi. Jadi, setiap minggu pertama saya kasih materi tentang motivasi dalam menggapai cita-cita dan juga kita tanya ke anak-anak mau buat apa minggu depan kalau misal mau bikin puding sedot saya jelaskan cara pembuatannya, alat, bahan yang diperlukan serta harga jualnya berupa video pembuatan. Selain itu, saya juga menjelaskan cara mengelola uang dengan baik karena anak-anak kelas 2 itu terkadang masih bingung tentang uang. Kalau kegiatan jual beli dilaksanakan hanya satu bulan sekali pada jam ekstrakurikuler yaitu hari selasa pukul 12.30-13.30 di area lokal sekolah agar siswa memiliki pengalaman dalam berjualan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler kewirausahaan junior?

Informan : Pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler kewirausahaan junior dilaksanakan setiap bulan dimana siswa dinilai keaktifan dalam kelas meliputi jumlah kehadiran serta keaktifan dalam kelas (kepercayaan diri, kesesuaian tema dan pemahaman tentang uang).

Peneliti : Bagaimana implikasi atau keterlibatan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan junior?

Informan : Kalau saya amati anak-anak sebagian besar sudah sangat aktif dalam mengikuti segala bentuk pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dan itu terlihat di setiap minggu saat ekstra dilaksanakan. Contoh kongkretnya yaitu saat siswa mengikuti kegiatan jual beli mereka sangat antusias untuk menjualkan barang dagangannya.

Peneliti : Bagaimana implikasi atau keterlibatan orang pada pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan junior?

Informan : Untuk memaksimalkan keberhasilan dari ekstrakurikuler kewirausahaan junior ini orang tua harus ikut terlibat dalam praktek membuat makanan atau minuman di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan pengayaan dari bentuk kegiatan pembuatan sesuatu di sekolah, selain itu keterlibatan orang tua ini dilakukan dalam menyiapkan keperluan kegiatan jual beli yang diadakan setiap bulan sekali pada ekstrakurikuler kewirausahaan junior

Informan : Siswa kelas 3 Kediri, Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Nama : Aira

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dan percaya diri mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

Informan : Iya, aku senang ikut ekstrakurikuler kewirausahaan ini. Kalau dulu aku malu jualan, tapi sekarang aku nggak malu kalau jualan pas jam ekstrakurikuler.

Peneliti : Mulai kapan adek sudah memiliki karakter percaya diri?

Informan : Sejak aku sering jualan keliling sama temen-temen jadi sekarang aku gak malu lagi kalau jualan sendirian.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang kamu ikuti setiap minggunya?

Informan : Kalau pas jam Ekstra itu biasanya aku jualan sama temen-temenku. Biasanya keliling bareng sama temen-temen, kadang juga sendirian.

Peneliti : Jualan apa biasanya?

Informan : Kalau jualannya itu ganti-ganti, tergantung tema yang ditentukan. Pernah jualan puding, jus buah dan lain-lain.

Peneliti : Selain jualan, ada kegiatan apalagi pas ekstrakurikuler?

Informan : Ada permainan/ games. Aku seneng soalnya biar gak bosan jualan terus. Gamesnya juga ganti-ganti.

Informan : Siswa Kelas 5 Banjar, Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Nama : Akmal

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dan percaya diri mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

Informan : Iya, aku senang sekali mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini. Aku juga nggak malu kalau disuruh jualan.

Peneliti : Mulai kapan adek sudah memiliki karakter percaya diri?

Informan : Mulai dulu ikut ekstrakurikuler kewirausahaan kelas 2.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang kamu ikuti setiap minggunya?

Informan : Kalau kegiatannya itu tiap minggu selalu jualan tapi tema nya yang ganti-ganti.

Peneliti : Jualan apa biasanya?

Informan : Jualan donat, es, sama makanan-makanan lainnya yang sesuai sama tema.

Peneliti : Selain jualan, ada kegiatan apalagi pas ekstrakurikuler?

Informan : Kalau minggu terakhir tiap bulan itu ada kegiatan permainan. Permainannya juga menarik dan seru-seru. Kayak dulu itu permainannya itu kayak ada yang jadi penjual sama pembeli trus dikasih uang-uangan sama bu nova. Pokoknya seru bisa main sama temen-temen.

Informan : Siswa kelas 4 Pajang, Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior

Nama : Rara

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dan percaya diri mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

Informan : Senang sekali soalnya temannya banyak dan aku juga percaya diri kalau di kelas.

Peneliti : Mulai kapan adek sudah memiliki karakter percaya diri?

Informan : Mulai aku ikut ekstrakurikuler ini soalnya aku jadi gak malu kalau jualan di sekolah.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang kamu ikuti setiap minggunya?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler itu biasanya jualan sama temen-temen. Keliling bareng-bareng sama temen-temen kalau nggak gitu jualan di samping kantin ini.

Peneliti : Jualan apa biasanya?

Informan : Aku pernah jualan pensil, snack sama jus buavita. Kalau temanya buah-buahan aku jualannya jus buah.

Peneliti : Selain jualan, ada kegiatan apalagi pas ekstrakurikuler?

Informan : Biasanya ada permainannya atau *gamesnya*. *Gamesnya* juga seru-seru dan berkelompok. Kayak *games* yang sekarang ini kelompokku sih dikasih kata kunci wortel. Aku pengen kue yang terbuat dari wortel nanti dibuat kue tart dari wortel soalnya unik dan kalo dijual bisa mahal.

Informan : Siswa kelas 2, Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior

Nama : Amira Edle Adnida Romadhoni (Amira)

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dan percaya diri mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

Informan : Iya aku senang ikut ekstrakurikuler ini soalnya bisa belajar banyak. Belajar jualan dan bisa bareng temen-temen juga jualannya.

Peneliti : Mulai kapan adek sudah memiliki karakter percaya diri?

Informan : Mulai aku ikut ekstrakurikuler ini aku jadi gak malu kalau jualan sama temen-temen.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang kamu ikuti setiap minggunya?

Informan : Kegiatannya itu jualan, trus materi sama praktek buat makanan. Biasanya aku jualan sama teman-teman pas jam ekstra hari selasa tapi nggak tiap selasa karena ada materi sama praktek juga. Aku seneng soalnya aku bisa keliling jualan sama teman-temanku.

Peneliti : Selain jualan, ada kegiatan apalagi pas ekstrakurikuler?

Informan : Kalau pas ekskul itu selain jualan, aku juga diajari cara menghitung uang soalnya kadang aku bingung, ditunjukkan juga video cara membuat makanan dan minuman. Kalau praktek membuat makanan itu biasanya setelah dilihatin video. Jadi, aku bisa tau cara buatnya itu gimana sama alat bahannya juga. Prakteknya itu tiap bulan tapi ya beda-beda buatnya.

Informan : Siswa Kelas 2, Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Junior

Nama : Ghaisan Ibad Wisesa (Ibad)

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dan percaya diri mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

Informan : Iya, aku senang ikut ekskul ini. Aku juga nggak malu kalau ikut kegiatannya ekskul ini.

Peneliti : Mulai kapan adek sudah memiliki karakter percaya diri?

Informan : Kalau aku gak malu jualannya itu sejak ikut ekskul ini soalnya dari ekskul ini aku bisa belajar jualan keliling sama temen-temen.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang kamu ikuti setiap minggunya?

Informan : Kalau ekskul itu biasanya jualan keliling sama temen-temen di sekitar sekolah aja.

Peneliti : Selain jualan, ada kegiatan apalagi pas ekstrakurikuler?

Informan : Biasanya sih kalau nggak jualan ya materi di kelas. Materinya itu tentang uang kayak gimana menghitung uang biar nggak salah trus juga kadang dilihatin video tentang cara pembuatan makanan ringan. Kalau kegiatan prakteknya biasanya tiap bulan ganti-ganti, kayak buat puding sedot trus buat pop corn. Sebelumnya praktek nanti dikasih video biar aku tau cara buatnya trus tau alat dan bahan yang diperlukan.

Lampiran III : Profil Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang

1. Sejarah Singkat Madrasah

Pada tahun pelajaran 2005/2006 Yayasan Pendidikan Anak Saleh membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh. Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain (1) tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang, (2) terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang, dan (3) usulan sebagian besar orang tua/wali siswa.

Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan yang luar biasa ini, tidak mudah mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Tantangan untuk mendidik anak-anak muslim demikian besar, mengingat pengaruh lingkungan yang tak bernaftaskan Islam juga demikian kuat. Dengan demikian, untuk mencetak anak muslim yang saleh dan berkualitas diperlukan sekolah yang unggul dengan dukungan kurikulum dan strategi pembelajaran yang unggul pula.

Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang untuk membekali anak mengenai dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulumnya dirancang terpadu, yaitu penggabungan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum

Internal Sekolah Dasar Anak Saleh untuk memberikan nilai tambah berupa nilai-nilai Keislaman dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

2. Profil Madrasah

- A. Nama Sekolah : SD ANAK SALEH
- B. NSS : 102056104008
- C. NPSN : 20539410
- D. Alamat Sekolah
- a. Jalan : Arumba No. 31
 - b. Kelurahan / Desa : Tunggulwulung
 - c. Kecamatan : Lowokwaru
 - d. Kabupaten / Kota : Malang
 - e. No. Telepon : (0341) 487088
- E. Tahun Beroperasi : 2005
- F. Status Tanah : ~~Milik Pemerintah/Milik Sendiri/Hibah/Hak Guna Bangunan~~
- G. Luas Lahan (Tanah) Kosong : 10.000 M² (M X M)
- H. Luas Lapangan Olah Raga : 2.000 M² (M X M)

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah

A. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqakh, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.

B. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari.

3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat, dan Islami.
4. Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional.
5. Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.
6. Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya, dan sosial-religius.
7. Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

C. Tujuan dan Target Sekolah

Sesuai dengan Visi dan Misi SD Anak Saleh Kota Malang, tujuan yang ingin dicapai adalah :

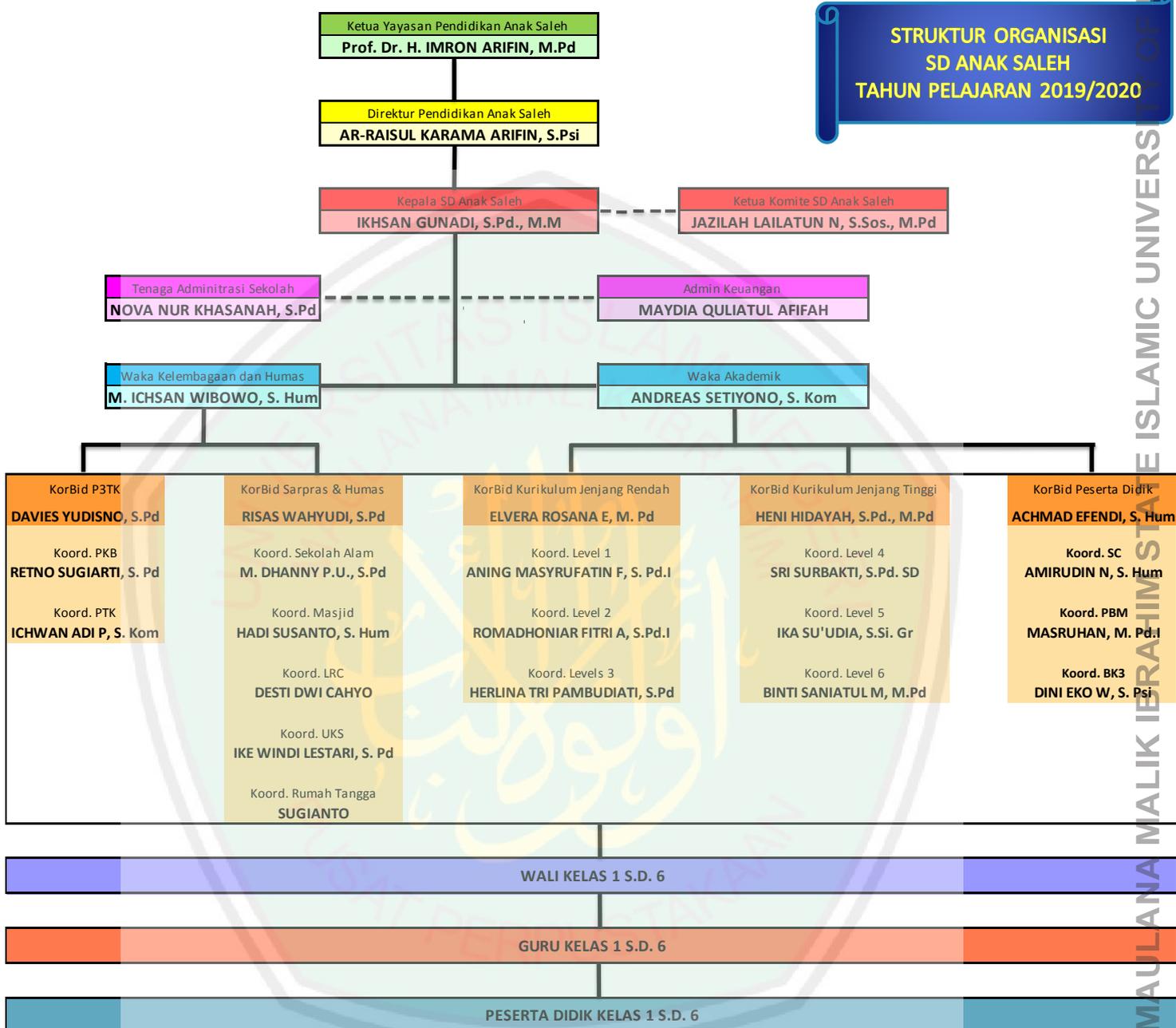
1. Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.
5. Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
6. Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

Sedangkan target yang harus dicapai adalah :

1. Unggul dalam Ibadah
2. Unggul dalam Bacaan Al-Quran
3. Unggul dalam Bahasa Inggris
4. Unggul dalam Baca Tulis dan Berhitung

5. Unggul dalam Kreatifitas
 6. Unggul dalam Informatika dan Teknologi
4. Struktur Organisasi Madrasah





No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan
-----	-------------	--------------------

		SMA/S MK	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Guru Tetap	-	-	-	-	29	4	-
2	Guru Tidak tetap	2	-	-	-	26	-	-
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	-	-	-	55	4	

5. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai dan Siswa

A. Data Guru

B. Prestasi Guru

NO	NAMA	JABATAN	JUARA	PENYELENGGARA	TAHUN
1	ANDREAS SETIYONO, S. KOM	WAKABID KURIKULUM	PESERTA DISEMINASI LETERASI NASIONAL GURU SD	KEMDIKBUD, JAKARTA PUSAT	2017
2	M. ICHSAN WIBOWO, S.Hum	WAKABID KESISWAAN	PELATIH & PENDAMPINGAN GURU BERPRESTASI TINGKAT KOTA	DIKNAS JATIM	2017
3	HENY HIDAYAH, M. PD	KORBID KURIKULUM JENJNAG TINGGI	LULUS BEASISWA MAGISTER PGSD UNIVERSITAS NEGERI MALANG	P2TK KEMENTRIAN PENDIDIKAN NASIONAL	2017
4	IMAROTUL MUHIBAH, M. PD	GURU KELAS 6	PEMATERI LESSON STUDI DI SERANG BANTEN	UNIVERSITAS PENDIDIKAN	2017

				ISLAM, SERANG, BANTEN	
5	FAHMA ALFIANA, S.PD	GURU KELAS 1	PESERTA KELAS MODEL	YDSF MALANG	2017

C. Data Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2017 – 2018	2018 – 2019	2019 – 2020
I	111 Siswa	112 Siswa	111 Siswa
II	128 Siswa	113 Siswa	111 Siswa
III	104 Siswa	126 Siswa	109 Siswa
IV	108 Siswa	101 Siswa	123 Siswa
V	95 Siswa	107 Siswa	100 Siswa
VI	92 Siswa	95 Siswa	108 Siswa
Jumlah	638	654	662

6. Bangunan, Sarana dan Prasarana

A. Data Bangunan / Ruang Lainnya :

1. Ruang Kelas Dengan Kondisi: Baik / Rusak Ringan / Rusak Sedang / Rusak Berat
2. Perpustakaan Dengan Kondisi: Baik / Rusak Ringan / Rusak Sedang / Rusak Berat
3. K. Kepala Sekolah Dengan Kondisi: Baik / Rusak Ringan / Rusak Sedang / Rusak Berat
4. R. Kantor Guru Dengan Kondisi: Baik / Rusak Ringan / Rusak Sedang / Rusak Berat
5. Kamar Kecil Dengan Kondisi: Baik / Rusak Ringan / Rusak Sedang / Rusak Berat

6. Tempat Ibadah Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
7. Ruang Uks Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
8. Kantin Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
9. R. Penjaga Sekolah Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
10. Ruang Koperasi Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
11. Gudang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
12. R. Alat Peraga Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
13. Ruang Aula Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~

B. Data Ruang Kelas

- Kelas I : 4 Ruang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
- Kelas II : 4 Ruang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
- Kelas III : 5 Ruang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
- Kelas IV : 4 Ruang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
- Kelas V : 4 Ruang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
- Kelas VI : 4 Ruang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~

Lampiran IV : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Maulina Aisyah
NIM : 16140083
Judul : Implementasi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, MPd
NIP : 197902022006042003

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	22/01/2020	Revisi Proposal Bab I-III	
2	29/01/2020	Konsultasi Bab IV Skripsi dan fokus penelitian	
3	07/02/2020	Revisi Bab I-IV sesuai fokus penelitian	
4	30/03/2020	Konsultasi keseluruhan Bab IV dan penulisan catatan lapangan	
5	20/04/2020	Revisi Bab IV dan dilanjutkan Bab V dan VI	
6	24/04/2020	Mengaitkan isi Bab II dan V dengan integrasi Islam	
7	25/04/2020	ACC bab I-VI	

Lampiran V: RPP Ekstrakurikuler Kewirausahaan Senior**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Anak Saleh Kota Malang

Kelas / Semester : III-V / I

Ekstrakurikuler : Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Alokasi Waktu :2 JP (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menunjukkan perilaku jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.
2. Memahami dasar-dasar dan praktik kewirausahaan sedini mungkin.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan dasar-dasar dan sikap yang seharusnya dimiliki dalam berwirausaha.
2. Mempraktikkan secara langsung melalui kegiatan jual beli di lingkungan sekolah

C. Indikator Pembelajaran

Setelah mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini, diharapkan siswa mampu:

1. Menunjukkan sikap percaya diri
2. Menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan sikap pantang menyerah dalam berwirausaha

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini, diharapkan siswa mampu:

1. Menerapkan sikap percaya diri dalam bersosialisasi, khususnya dalam kelas kewirausahaan (entrepreneurship)
2. Menerapkan perilaku jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki dan memegang teguh rasa pantang menyerah.

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi, Turun Lapangan dan Permainan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum dimulai kegiatan. 3. Guru memeriksa kesiapan setiap siswa yang ada di kelas sekaligus peralatan yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menempatkan diri dan barang dagangannya pada tempat yang sudah disediakan. 2. Guru memberikan dasar-dasar perilaku yang harus dimiliki dalam berkewirausahaan. 3. Siswa melakukan transaksi jual beli di tempat dengan siswa diluar ekstrakurikuler kewirausahaan dan guru-guru SD Anak Saleh. 4. Guru ekstrakurikuler memberikan quis secara personal kepada setiap peserta didik, seperti cara menghitung uang dan untung rugi. 5. Siswa diberikan waktu untuk keliling di sekitar sekolah serta melakukan interaksi dan negosiasi dalam kegiatan jual beli. 6. Mengisi jurnal harian yang dimiliki setiap siswa terkait untung rugi dalam setiap penjualan. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar pengalaman dan kesan yang dirasakan di kelas ekstra hari itu. 3. Guru memberikan tema penjualan yang harus dipersiapkan di pertemuan selanjutnya. 4. Guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan sampah disekitar. 5. Siswa bersama-sama membaca do'a mengakhiri pembelajaran. 6. Guru mengucapkan salam penutup. 	15 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA

Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru mempersiapkan sumber dan media sebagai berikut.

1. Buku mengenai Kewirausahaan
2. Barang dagangan untuk mempermudah cara memahami perhitungan uang.

H. PENILAIAN

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap		Jumlah	Nilai
		Tanggung Jawab	Percaya Diri		
1.	Aisyah				
2.	Syam				
3.	Indira				
4.	Rayhan				
5.	...				
6.	...				

Rubrik Penilaian:

- **Tanggung jawab**
 - ✓ Membawa barang dagangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
 - ✓ Berusaha menawarkan barang dagangan hingga habis
- **Percaya Diri**
 - ✓ Melakukan kegiatan jual beli dengan optimis
 - ✓ Tidak malu saat menawarkan barang dagangan kepada pembeli

Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan, siswa diberikan quiz mengenai cara menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan yang telah dilakukan.

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik dan produk. Berikut ini tabel teknik praktik yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa

No	Nama Siswa	A	Skor

Keterangan:

Kriteria A = Siswa mampu menyajikan produk barang dagangan dengan baik (skor =1)

Lampiran VI : Dokumentasi



Siswa ekstrakurikuler kewirausahaan melakukan kegiatan jual beli



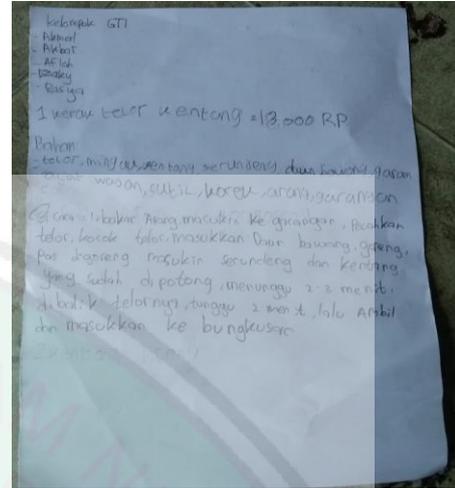
Kegiatan Praktik Pembuatan Makanan



Kegiatan Permainan atau Games Kewirausahaan



Presentasi setiap kelompok pada kegiatan permainan



Hasil Diskusi salah satu kelompok pada kegiatan permainan

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
	NO	NAMA	NAMA	pertemuan awal 14-Jan	materi 21-Jan	wawancara 28-Jan	jualan 04-Feb	materi 25-Feb	jualan 03-Mar	membuat milkshake 10-Mar		
	1	AMIRA EDLE ADNIDA ROMADHONI	AMIRA	v	v	92	92	v	92	v	92	
	2	HAFIZA SALMA	SALMA	v	v	88	88	v	88	-	88	
	3	NABILLA ALFARIZQA ZHAFIRA	NABILLA	v	v	92	92	v	92	v	92	
	4	NAURA NABILA ALHUSNA	ARA	v	v	88	92	v	88	-	89	
	5	YUMNAA FEGIESA KINARIAN	YUMNAA	v	v	88	88	v	88	v	88	
	6	AZAHRA ALYA WIBSONO	ALYA	v	v	-	88	v	88	v	88	
	7	DANISH ATHARIZZ ARIF	DANISHA	v	v	88	88	v	92	v	89	
	8	GHAISAN IBAD WISESA	IBAD	v	v	88	92	v	92	v	91	
	9	CLARINTA BENING ARRAHMI	CLARIN	v	v	88	-	v	92	v	90	
	10	KIRANA NAMIAH YUSTI	MIA	v	v	-	92	v	92	-	92	
	11	LAURA FITRIA FERHANADYA	LAURA	v	v	88	92	v	92	v	91	
	12	NAILA RAJWA MARITZA	NAILA	v	-	88	92	v	92	v	91	

Nilai siswa setelah diadakannya evaluasi

Lampiran VII**Biodata Mahasiswa**

Nama : Maulina Aisyah
NIM : 16140083
Jurusan : PGMI
Tempat, Tanggal Lahir: Sidoarjo, 6 Mei 1998
Alamat : Jl. Ronggolawe Gg. 2A No.30 Pagentan Singosari
Nomor HP : 085704017626
E-mail : Aisyahfillah99@gmail.com